

**PENGUNAAN VIDEO TUTORIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PRAKTIK IBADAH SALAT PADA PESERTA DIDIK SDN
PALITA PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Munaqasah sebagai
tahapan dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

PAREPARE

TESIS

OLEH:
BUSTAN
NIM:18.0211.004

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
TAHUN 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bustan
NIM : 18.0211.004
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 27 Juli 2020

Mahasiswa,



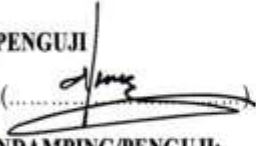
BUSTAN
NIM: 18.0211.004

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis yang berjudul *“Penggunaan Video Tutorial Dalam Peningkatan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat Pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang,”* yang disusun oleh saudara **BUSTAN, NIM:18.0211.004,** telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang Ujian Tutup/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 21 Juli 2020** Masehi, bertepatan dengan tanggal **30 Dzulqaidah 1441 Hijriah,** dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis IT** pada pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI

1. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si

()

SEKRETARIS PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

1. Dr. Firman, M.Pd

()

PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Ali Halidin, M.Pd.I

()

2. Dr. Muh. Dahlan, MA

()

Parepare, 27 Juli 2020

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Masyhar, M.Agt
NIP. 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
 آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas nikmat pemberian Allah SWT, atas rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya semata sehingga tesis ini dapat kami selesaikan. Laporan hasil akhir tesis ini yang berjudul “Penggunaan Video Tutorial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat Pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang (Classroom Action Research)”. Kami menyadari bahwa penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang diluar kesengajaan, karena berbagai rintangan dan hambatan atas keterbatasan penulis, atas motivasi dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua kami, Ayahanda La Nemma Ibunda I Rengen
2. Bapak Dr. Ahmad Sultra, M.Si. selaku rektor IAIN Parepare
3. Bapak Dr. H. Masyhar, M.Ag. selaku direktur program Pascasarjana IAIN Parepare
4. Bapak Dr. Ali Halidin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare
5. Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. sebagai komisi pembimbing I dan bapak Dr. Firman, M.Pd. sebagai komisi pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketulusan hati untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, motivasi sejak dari penyusunan proposal hingga selesainya tesis ini

6. Dr. Ali Halidin, M.Pd.I. dan Dr. Muh. Dahlan, MA. masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus memberikan masukan dan perbaikan terhadap tesis ini.
7. Seluruh dosen dan staf serta karyawan program pascasarjana IAIN Parepare yang telah mendidik dan mengarahkan dengan penuh rasa keikhlasan selama ini. Demikian pula rekan-rekan mahasiswa PPs IAIN bidang konsentrasi Pendidikan agama islam yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis baik dalam proses pendidikan maupun dalam proses penyelesaian tesis.
8. Bapak Kepala Sekolah SDN Palita Patampanua Kab. Pinrang yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses pengumpulan data penelitian ini.
9. Bapak Herman Haziz selaku guru PAI di SDN Palita Patampanua yang telah banyak membantu, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Ibu Rabaiyah selaku Istri yang tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu namanya yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tesis ini dapat diselesaikan, akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih.
12. Pemerintah Kabupaten Pinrang dalam hal ini Kepala Dinas penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Satu Pintu yang telah memberikan Rekomendasi sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

Pinrang, 27 Juli 2020

BUSTAN
NIM: 18.0211.004

ABSTRAK

Nama : Bustan
Nim : 18.0211.004
Judul : Penggunaan Video Tutorial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat Pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang (Classroom Action Research).

Tujuan penelitian ini salah satu solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu Penggunaan Video Tutorial sebagai media pembelajaran.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas di mana implementasi penggunaan video tutorial dirancang 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada setiap akhir siklus diberikan tes evaluasi berupa non tes untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar peserta didik. Data hasil observasi selama pemberian tindakan dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif deskriptif, sedangkan data tentang hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu rata-rata, persentase dan ketuntasan belajar individu dan klasikal yang dicapai peserta didik.

Hasil penelitian pada keenam aspek penilaian, aspek kehadiran peserta didik berada pada kategori sangat baik yaitu siklus I mencapai 100% dan siklus II mencapai 100%. Aspek perhatian peserta didik saat guru menjelaskan pada siklus I 85% dan pada siklus II naik menjadi 100%, Aspek peserta didik mencatat materi pada siklus I 0% dan pada siklus II naik menjadi 100%, Aspek peserta didik menyelesaikan latihan, siklus I 75% dan pada siklus II naik menjadi 100%, Aspek peserta didik yang aktif bertanya siklus I 0% dan pada siklus II 70%, Aspek peserta didik yang bersemangat saat menggunakan video tutorial siklus I 85%, dan pada siklus II naik menjadi 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada materi praktik ibadah salat pada peserta didik kelas II SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang pada keenam aspek, maka penggunaan video tutorial dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi praktik ibadah salat. Hasil nilai rata-rata terhadap hasil belajar tes pra siklus terhadap hasil belajar yaitu 66,50 pada siklus I menjadi 73,00 terjadi peningkatan sebesar 6,5% dan pada siklus II, menjadi 83,55 terjadi peningkatan sebesar 10,55%. Pada ketuntasan individu peserta didik juga mengalami peningkatan di mana pada pra siklus 66,5% dan siklus I sebesar 73% terjadi peningkatan sebesar 6,5% dan siklus II sebesar 83,55% terjadi peningkatan sebesar 10,55%. Selanjutnya ketuntasan belajar secara klasikal, pra siklus sebesar 30% dan siklus I sebesar 60% terjadi peningkatan sebesar 30% dan siklus II sebesar 100% terjadi peningkatan sebesar 40%. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Jadi penggunaan video tutorial baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Penggunaan Video Tutorial, Hasil Belajar

ABSTRACT

Name: Bustan

Nim: 18.0211.004

Title: The Using of Video Tutorials in Improving Learning Outcomes of Practices of Prayer Services in Students of SDN PalitaPatampanuaPinrang Regency (Classroom Action Reearch).

The purpose of this research is one of the solutions chosen to overcome problems in the learning process of Islamic religious education at SDN PalitaPatampanua, Pinrang Regency, namely the use of video tutorials as a learning medium.

The research method used in this research is classroom action research where the implementation of the using of video tutorials is designed in 2 cycles, each cycle consisting of 1 meeting. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. At the end of each cycle an evaluation test is given in the form of a non-test to get data about student learning outcomes. Data from observations during the administration of actions and interviews were analyzed qualitatively descriptive, while data about learning outcomes will be analyzed quantitatively using descriptive statistics namely average, percentage and completeness of individual and classical learning achieved by students.

The results of the study on the six aspects of the assessment, aspects of the attendance of students are in the very good category that is 100% in the first cycle and 100% in the second cycle. The aspect of students' attention when the teacher explained in the first cycle 85% and in the second cycle rose to 100%, the aspects of students recorded the material in the first cycle 0% and in the second cycle rose to 100%, the aspects of students completing the exercise, the first cycle 75% and in the second cycle increased to 100%, the active students' aspects asked the first cycle to 0% and in the second cycle 70%, the aspects of the students who were excited when using the video tutorial cycle I 85%, and in the second cycle rose to 100%. The results of this study indicate an increase in learning activities on the material of the practice of prayer in the second grade students of SDN PalitaPatampanuaPinrang Regency in the six aspects, then the use of video tutorials is considered effective to improve the learning outcomes of students in the practice of prayer practice. The results of the average value of pre-cycle test learning outcomes of learning outcomes is 66.50 in the first cycle to 73.00 an increase of 6.5% and in the second cycle, to 83.55 an increase of 10.55%. In completeness individual students also increased where in the pre cycle 66.5% and

73% in the first cycle there was an increase of 6.5% and 83.55% in the second cycle there was an increase of 10.55%. Furthermore classical learning completeness, pre cycle by 30% and cycle I by 60% an increase of 30% and cycle II by 100% an increase of 40%. The increase that occurred in each cycle showed that the learning outcomes of students increased significantly. So the use of video tutorials is good for improving learning outcomes.

Keywords: Use of Video Tutorials, Learning Outcomes



تجريد البحث

الإسم : بستان
رقم التسجيل : 18.0211.004
موضوع الرسالة
: إستخدام دروس الفيديو في تحسين نتائج التعلم من ممارسات عبادة الصلاة للتلاميذ بالمدرسة الابتدائية الحكومية Palita Patampanua بنرانج (البحث في الفصل الدراسي).

الغرض من هذه الدراسة هو أحد الحلول التي تم استخدامها للتغلب على المشاكل في عملية التعلم من التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية Palita Patampanua بنرانج، وهي استخدام دروس الفيديو كوسيلة للتعلم. طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي البحث عن العمل في الفصول الدراسية حيث تم تصميم تنفيذ استخدام دروس الفيديو في دورتين ، تتكون كل دورة من اجتماع واحد. تتكون كل دورة من التخطيط والتنفيذ والمراقبة والتفكير. في نهاية كل دورة ، يتم إجراء اختبار تقييم في شكل غير اختبار للحصول على بيانات حول نتائج تعلم التلاميذ. سيتم تحليل البيانات من الملاحظات أثناء إدارة الإجراءات والمقابلات الوصفية النوعية ، في حين سيتم تحليل البيانات المتعلقة بنتائج التعلم كمياً باستخدام الإحصائيات الوصفية وهي متوسط ونسبة واكتمال التعلم الفردي والكلاسيكي الذي حققه التلاميذ. نتائج الدراسة على الجوانب الستة للتقييم ، جوانب حضور التلاميذ هي في فئة جيدة للغاية وهي 100% في الدورة الأولى و 100% في الدورة الثانية. جانب اهتمام التلاميذ عندما شرح المعلم في الحلقة الأولى 85% وفي الدورة الثانية ارتفع إلى 100% ، وجوانب التلاميذ لاحظت المادة في الدورة الأولى 0% وفي الدورة الثانية ارتفعت إلى 100%.

، جوانب التلاميذ الذين أكملوا التمرين ، الدورة الأولى 75٪ وفي الدورة الثانية ارتفعت إلى 100٪ ، سأل جوانب التلاميذ النشطين الدورة الأولى 0٪ وفي الدورة الثانية 70٪ ، جوانب التلاميذ الذين كانوا متحمسين عند استخدام الدورة التعليمية بالفيديو 85٪ I ، وفي الدورة ارتفع II إلى 100٪. تشير نتائج هذه الدراسة إلى زيادة في أنشطة التعلم على مادة ممارسة الصلاة في تلاميذ الصف الثاني لدى تلاميذ بالمدرسة الابتدائية الحكومية Palita Patampanua برنامج في الجوانب الستة ، ثم يعتبر استخدام دروس الفيديو فعالة لتحسين نتائج التعلم للتلاميذ في ممارسة الصلاة. نتائج متوسط قيمة نتائج التعلم قبل الاختبار لنتائج التعلم هي 66.50 في الدورة الأولى إلى 73.00 بزيادة قدرها 6.5٪ وفي الدورة الثانية ، إلى 83.55 بزيادة قدرها 10.55٪. كما زاد التلاميذ الفيديون في الاكتمال حيث كان هناك زيادة في 6.5٪ و 73٪ في الدورة الأولى بنسبة 6.5٪ و 83.55٪ في الدورة الثانية بنسبة 7.55٪. علاوة على ذلك ، يكتمل التعلم الكلاسيكي ، الدورة الأولى بنسبة 30٪ والدورة الأولى بنسبة 60٪ بزيادة 30٪ والدورة الثانية بنسبة 100٪ بزيادة 40٪. أظهرت الزيادة التي حدثت في كل دورة أن نتائج التعلم للتلاميذ زادت بشكل ملحوظ. لذا فإن استخدام دروس الفيديو جيد لتحسين نتائج التعلم.

الكلمات الرئيسية: استخدام دروس الفيديو، نتائج التعلم

PAREPARE

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة

AmzahSelle

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I. PENADAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Defenisi Opesaional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Garis Besar Isi Tesis.....	10
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	12
A. Penelitian Yang Relevan.....	12
B. Analisis Teoretis Variabel.....	17
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	48
D. Hipotesis Tindakan.....	50
BAB III. METODE PENELITIAN.....	51
A. Setting Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Prosedur Penelitian.....	60
E. Instrumen Penelitian.....	61
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	62
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	70
1. Gambaran Penggunaan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat Pada Peserta Didik SDN Palita Kabupaten Pinrang.....	70
2. Hasil Penelitian Penggunaan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat Pada Peserta Didik SDN Palita Kabupaten Pinrang.....	89
B. Pengujian Hipotesis Tindakan.....	97
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
1. Analisis Hasil Penelitian Penggunaan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang.....	97
2. Hambatan-hambatan Setelah Penggunaan Video Tutorial Di SDN Palita Kabupaten Pinrang.....	105
BAB V. PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	109
B. Implikasi.....	109
C. Rekomendasi.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rancangan Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	50
Tabel 2	Kriteria Penilaian	56
Tabel 3	Rumus Penetapan KKM	58
Tabel 4	Data Perolehan Hasil Belajar Pra Siklus	62
Tabel 5	Kriteria Penilaian Tingkat Keberhasilan	62
Tabel 6	Langkah-langkah Tindakan Penggunaan Media Siklus I	64
Tabel 7	Langkah-langkah Tindakan Penggunaan Media Siklus II	74
Tabel 8	Hasil Observasi Siklus I Penggunaan Media	78
Tabel 9	Hasil Observasi Siklus II Penggunaan Media	79
Tabel 10	Data Perolehan Hasil Belajar Siklus I	81
Tabel 11	Kriteria Penilaian Tingkat Keberhasilan	82
Tabel 12	Data Perolehan Hasil Belajar Siklus I	83
Tabel 13	Kriteria Penilaian Tingkat Keberhasilan	83
Tabel 14	Data Kumulatif Nilai Hasil Belajar Peserta Didik	90

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئَ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
وْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ / ... / اِ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-attfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau *tasdid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
 نَجِينَا : *najjinā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعِيمٌ : *nu”ima*
 عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ —), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*
 النَّوْعُ : *al-nauf*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullah billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertamapada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP< CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudī' a linnāsi lallaḏī mubārakan
Syahru Ramadān al-laḏī unzila fih al-Qur'ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Abū Naṣr al-Farābī
Al-Gazālī
Al-Munqiz min al-Dalāl*

Jika nama seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

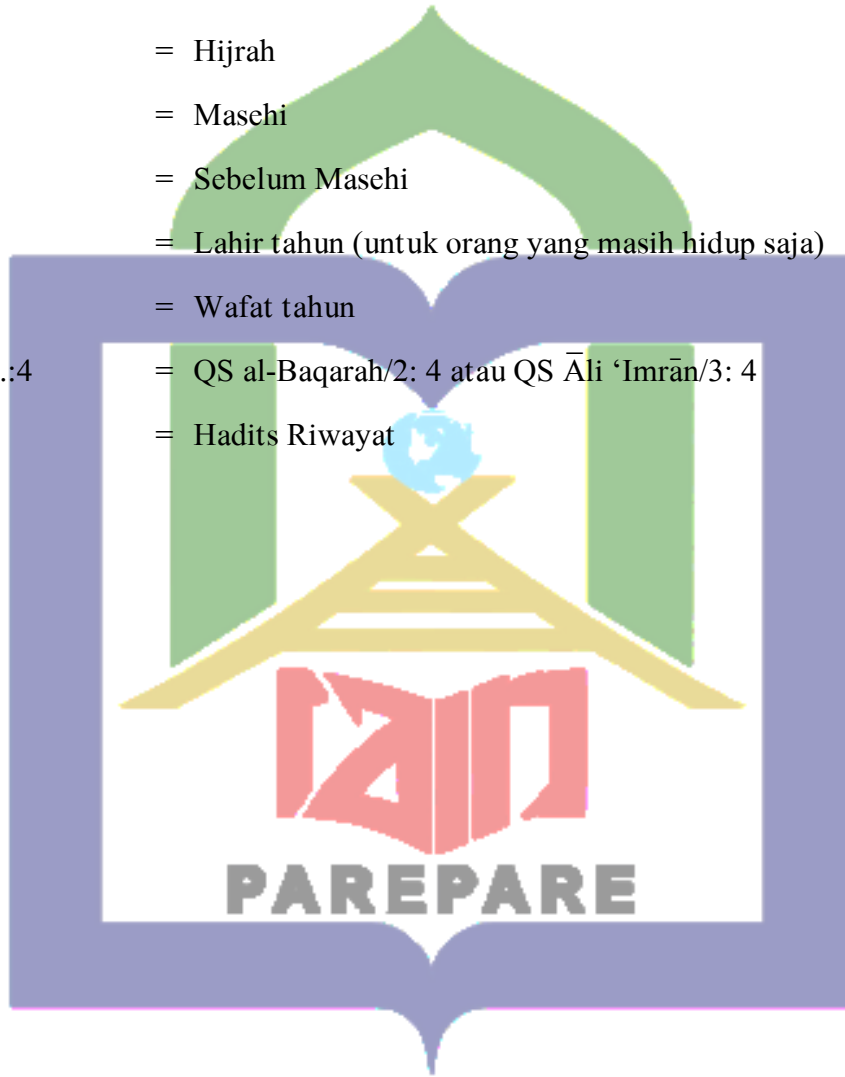
Abū al-Wafīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatanyang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadits Riwayat



BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Persoalan salat sangatlah penting untuk dibahas dan diteliti pada umumnya di sekolah tingkatan dasar yaitu SD/MI dan pada khususnya SDN Palita Patampanua Pinrang. Dengan alasan bahwa (1) salat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam yang sudah baligh (2) Peserta didik dituntut agar mampu melaksanakan salat dengan baik dan benar dalam hal gerakan, bacaan dan kekhususan dalam melaksanakan ibadah salat (3) Realisasi hasil belajar peserta didik dalam praktik keseharian peserta didik untuk melaksanakan ibadah salat masih kurang, baik yang dilaksanakan di rumah maupun yang dilaksanakan di mesjid.

Guru dituntut agar lebih profesional dalam meningkatkan kompetensinya untuk menguasai Teknologi Informasi dan Konomikasi (TIK), khususnya penguasaan penggunaan lectop atau komputer, mengakses internet, dan penguasaan menggunakan HP Androit, yang dapat membantu dan memudahkan guru dalam hal pemilihan media atau metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.¹

Pemilihan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan solusi dan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga tidak membosankan justru sebaliknya memberikan semangat dan ghairah baru, salah satu media pembelajaran yang sangat relevan dan menarik untuk membantu guru dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan video tutorial. Alat ini merupakan media

¹ Sumardin, "Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Melalui Penggunaan Media AudioVisual," *Tesis* (Parepare: IAIN, 2017), h. 2-3.

perantara yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar dengan tujuan memudahkan dalam menyampaikan pesan terhadap materi atau pokok bahasan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan video tutorial salat² dalam menyajikan materi tentang tata cara pelaksanaan ibadah salat dapat memberi kesan positif. Karena pada hakekatnya peserta didik lebih cenderung untuk mengamati langsung dibandingkan hanya menjelaskan. Kepekaan tersebut memungkinkan mengalami banyak perubahan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Ada beberapa teori belajar yang sejalan dengan penelitian ini yaitu teori belajar Behavioristik, teori belajar Kognitif, teori belajar Ausebel, dan teori belajar Konstruktivisme serta teori belajar Humanistik. Teori belajar ini memberikan dasar untuk membangun pola pikir dalam pengembangan penggunaan media sebagai sumber pembelajaran. Teori belajar ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam belajar dan pembelajaran namun saling melengkapi dan memberikan dampak pedagogis yang relatif hampir sama.³

Seiring dengan berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengharuskan dunia pendidikan untuk menerapkan pembelajaran berbasis komputer. Guru harus dapat menciptakan suatu pelajaran yang berpotensi membuat suasana belajar mandiri, serta membawa suasana kelas lebih menarik untuk belajar dalam kondisi yang menyenangkan, salah satunya dengan memanfaatkan video tutorial.

Media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Sementara itu, seiring dengan pesatnya

² Maju Mapan, "Tata cara gerakan dan bacaan sholat," diakses dari <https://www.youtube.com/watch?vRkbx-YiRdiA>, pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 17.30

³ Azizah mardan, "Pengembangan Multimedia Intraktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru untuk Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang" *Tesis* (Parepare: IAIN, 2016), h. 15-16.

perkembangan alat informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (*Hardware*) maupun perangkat lunak (*Software*), akan membawa perubahan bergesernya peranan guru, termasuk pendidik sebagai penyampai pesan atau informasi dan tidak bisa lagi berperan sebagai satu – satunya sumber penyampaian bagi kegiatan pembelajaran para peserta didik. Akan tetapi peserta didik dapat memperoleh data dari berbagai sumber, salah satunya adalah Video tutorial. Penggunaan alat ini hanyalah bantuan dalam kegiatan tersebut bukan sepenuhnya mengganti peran guru dalam mengajar.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak hal yang sangat kompleks, yaitu peserta didik, formal, informal, dan nonformal. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan ajar berbasis multimedia. Bahan ajar ini digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta mempermudah dalam memahami materi pelajaran dalam pembelajaran di kelas. Namun pembelajaran yang dilakukan dikelas belum sesuai yang diharapkan karena disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut karena guru kurang memaksimalkan media dalam proses pembelajaran, akibat media pembelajaran yang kurang efektif yang menyebabkan peserta didik memahami materi dengan menghafal fakta-fakta bukan dari hasil menemukan serta membangun diri pengetahuannya.

Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran memungkinkan memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk lebih tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan, penggunaan video tutorial dalam pembelajaran menimbulkan kegairahan peserta didik dan tidak membosankan selama penggunaannya tepat dan sesuai dengan topik yang disampaikan. Dengan adanya semangat belajar kemungkinan prestasi peserta didik akan meningkat.

Profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan membelajarkan peserta didik, tetapi kemampuan mengelolah informasi dan lingkungan yang meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian serta sarana dan prasarana untuk memfasilitasi peserta didik.

Perintah untuk menggunakan akal, tentang penciptaan alam semesta melalui ilmu pengetahuan, menggunakan segala potensi yang telah Allah anugerahkan kepada manusia, sesungguhnya telah tersirat.

Firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3:190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَحْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (Q.S. Ali Imran/3: 190).⁴

M. Quraisy Shihab menjelaskan Ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang mendalam pemahamannya dan berpikir kritis, yaitu orang yang berakal, yaitu orang-orang yang menggunakan pikirannya, mengambil faedah, hidayah dari penciptaan alam semesta dan isinya.⁵ Guru Pendidikan Agama Islam selain dituntut untuk mampu berfikir, menganalisa dan menggunakan seluruh aspek kehidupan manusia dan lingkungannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14. Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bagian kedua mengenai hak dan kewajiban guru dalam pasal 20 berbunyi”

Dalam melaksanakan tugas keprofesioalan, guru berkewajiban: ... b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Bandung: Cordoba, 2020), h. 75.

⁵M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta, Lentera Hati, 2017), h. 308

secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁶

Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.⁷

Kozma dalam sumardin berpandangan bahwa media bukan hanya berkontribusi besar pada proses dan hasil pembelajaran, melainkan dapat membangkitkan semangat belajar. Olehnya itu media dan belajar memiliki hubungan yang sangat erat dalam menciptakan kondisi belajar secara efektif dan efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik media itu dibuat untuk kebutuhan pembelajaran, maka semakin efektif dan efisien proses pembelajaran dan semakin baik prestasi peserta didik yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah perhatian untuk merancang media berdasarkan tujuan, materi dan metode pembelajaran, maka semakin tidak efektif dan efisien pembelajaran yang dilakukan dan akhirnya menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun.⁸

Muhaimin dkk dalam Sitti Rahma mangatakan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus

⁶Departemen Pendidikan Nasional RI, " *Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*" (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 10.

⁷ Republik Indonesia, " *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional.*" (Jakarta: CV. Eko Jaya 2003), h. 4.

⁸ Sumardin, "Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqhi melalui penggunaan Media Audiovisual ,... h. 7

mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan atau mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan.⁹

Mufkhan dalam Sitti Rahma menjelaskan bahwa Pelaksanaan proses pembelajaran agama. Bukan hanya cukup dengan menyampaikan materi, akan tetapi perlu adanya penyesuaian kebutuhan peserta didik dengan mengkolaborasikan strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik senang, santai, tidak takut salah, tidak takut disepelekan dan tidak takut ditertawakan, sehingga tidak tertuju pada Teacher Oriented saja.¹⁰

Sekolah Dasar Negeri Palita adalah sebuah lembaga formal yang didirikan pada tahun 2000, yang letak geografisnya berada di sebelah timur kota Kabupaten Pinrang dengan jarak kurang lebih 20 km yang berada di Dusun Palita Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua dengan berbatasan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidrap.¹¹

Lembaga ini mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang sangat pesat disebabkan karena faktor pertumbuhan penduduk semakin meningkat sehingga jumlah peserta didik juga mengalami banyak peningkatan, sejak awal tahun 2000 jumlah peserta didik hanya 20 orang dan sampai pada tahun 2019 jumlah peserta didik 121 orang.¹²

Berdasarkan hasil observasi, latar belakang pendidikan masyarakat mayoritas pendidikannya hanya sampai pada SD itupun tidak tamat bahkan ada beberapa masyarakat tidak tersentuh dengan pendidikan. Sementara tamat SMP

⁹Sitti Rahma, "Pengaruh penggunaan Media Video Tutorial Salat Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 6 Duampanua Kabupaten Pinrang" *tesis*,... h. 6

¹⁰Sitti Rahma, "Pengaruh penggunaan Media Video Tutorial Salat Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 6 Duampanua Kabupaten Pinrang" *Tesis*,... h. 5

¹¹Zenuddin, K, " Komite Sekolah SDN Palita Pinrang, " *wawancara*, Pinrang, 15 April 2019.

¹²Mahmud, "Kepala Sekolah SDN Palita Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 15April 2019.

dan SMA relatif lebih kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat sangat kurang sehingga berdampak pada peserta didik, khususnya pada materi pembelajaran salat. Terbukti hasil belajar peserta didik pada setiap uji kompetensi praktik salat, mayoritas nilai pengetahuan rendah yaitu hanya pada Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) saja, akibat kurang memahami benar tentang tata cara pelaksanaan salat, baik gerakan maupun bacaan dengan baik dan benar.¹³

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sehingga terjadi hal yang demikian diantaranya, Faktor ekstrinsik seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, Pengaruh lingkungan masyarakat, guru belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu, pembelajaran dikelas belum sepenuhnya melibatkan peserta didik sebagian besar kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru dan faktor intrinsik seperti minat dan motivasi belajar peserta didik masih rendah.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Penggunaan video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat dan merumuskan permasalahan ini sebagai kajian utama dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar kualitas praktik ibadah salat pada peserta didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang Dengan ini penulis merumuskan beberapa sub pokok masalah sebagai berikut:

¹³Herman Hazis, "Guru Agama Islam SDN Palita Pinrang," *wawancara*, Pinrang, 15 April 2019.

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 315-316.

1. Bagaimana penggunaan video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik setelah penggunaan video tutorial di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang ?

C. Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian

1. Defenisi operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran dan meluasnya permasalahan maka peneliti perlu memberikan penegasan tentang definisi operasional dalam judul penelitian ini. Definisi variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang guru memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
- 2) Video tutorial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat alat berupa lectop, LCD (Projector), speaker sebagai media bantu yang berisi tayangan gambar, suara, tulisan, Atau rangkaian beberapa gambar yang bergerak berisi pesan-pesan pembelajaran yang ditayangkan oleh seorang guru untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.
- 3) Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan berupa menghafal bacaan salat, mempraktikkan gerakan salat sesuai ditunjukkan video tutorial yang merupakan hasil kenerja peserta didik setelah mengikuti proses belajar.
- 4) Praktik ibadah salat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan yang dilakukan peserta didik mendemonstrasikan tata cara salat yang benar sesuai petunjuk al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw.

Jadi yang dimaksud penggunaan video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar praktik ibadah salat adalah sebuah alat berupa lectop, LCD (projector), speaker yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yang didalamnya ada tayangan gambar bergerak, suara dan tulisan tentang tata cara pelaksanaan salat yang benar sesuai petunjuk al-Qur'an dan hadits rasulullah saw.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan terhadap ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian menjadi lebih mendalam, spesifik dan menghindari persepsi baru dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengungkap penggunaan media pembelajaran video tutorial salat pada peserta didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang
- b. Deskripsi tentang hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang yang diajar menggunakan media video tutorial.
- c. Analisis penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui penggunaan video tutorial dalam bimbingan salat pada peserta didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar kualitas praktik ibadah salat pada peserta didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang.

- b. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan video tutorial terhadap peningkatan hasil belajar kualitas praktik ibadah salat pada peserta SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan ilmiah

Hasil penelitian menjadi sumbangsih pemikiran yang dapat digunakan sebagai acuan dan ilmu pengetahuan bagi yang membutuhkan mengenai teori-teori media pembelajaran video tutorial salat serta dapat menambah wawasan bagi peneliti, akademisi dan masyarakat pada umumnya terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

b. Kegunaan praktis

- a) Kegunaan bagi sekolah yaitu Meningkatnya prestasi sekolah dan Meningkatnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

b) Kegunaan bagi guru

Bagi guru, dapat menggunakan media video tutorial ini dengan sebaik mungkin. Dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, serta kritis sehingga proses belajar mengajar pun berjalan baik.

c) Kegunaan bagi peserta didik

- 1) Bagi peserta didik, dapat menggunakan media video tutorial ini untuk dijadikan alat pendidikan, agar menjadi peserta didik yang aktif, kreatif, serta kritis.

- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

d) Kegunaan bagi peneliti

Bagi peneliti, dapat dijadikan motivasi agar mampu menciptakan, merancang serta memanfaatkan model pembelajaran yang ada sebagai alat untuk mengembangkan pola pengetahuan, pemahaman, serta penerapan peserta didik terhadap bahan ajar.

E. *Garis Besar Isi Tesis*

Hasil penelitian ini dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya ambivalens, peneliti menjelaskan defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Kemudian menggambarkan tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai pentup bab, peneliti menguraikan garis besar isi tesis.

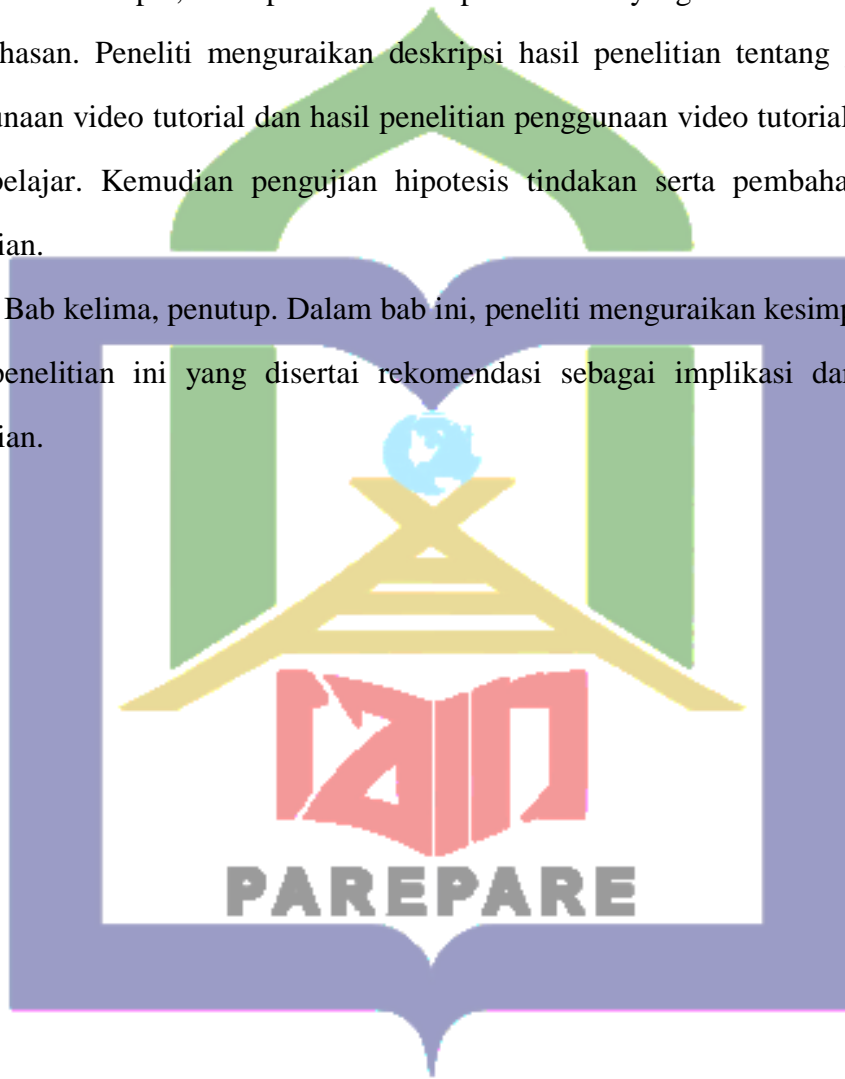
Pada bab kedua yaitu landasan teori yang terdiri dari beberapa sub bahasan. Selanjutnya, penelitian yang relevan untuk memaparkan kajian teori dari hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian analisis teoritis variabel sebagai rujukan dalam penelitian berupa buku-buku yang relevan, jurnal ilmiah dan tesis hasil penelitian, serta menggambarkan kerangka konseptual penelitian dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bahasan. Peneliti menguraikan tentang setting penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian yang disinkronkan dengan pendekatan yang

relevan dengan penelitian. Begitu pula dengan instrumen penelitian dan teknik pengolahan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes evaluasi lalu data tersebut akan analisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari beberapa sub bahasan. Peneliti menguraikan deskripsi hasil penelitian tentang gambaran penggunaan video tutorial dan hasil penelitian penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar. Kemudian pengujian hipotesis tindakan serta pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Penelitian Yang Relevan

Kaitannya dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini tentang penggunaan video tutorial terhadap kualitas praktek salat ditemukan beberapa karya yang ada hubungannya dengan judul penelitian di atas, adapun karya-karya tersebut yaitu :

1. Penerapan media berbasis video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar membuat kampuh (tempat ayam bertelur) peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Stabat. Oleh F Arfika, [S Chalid](#) – Siluet tahun 2017.¹⁵ Penelitian ini adalah Jurnal Tesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk:
1) mengetahui hasil belajar membuat macam-macam kampuh dengan menerapkan media berbasis video tutorial pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Stabat, 2) mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari penerapan media berbasis video tutorial terhadap hasil belajar membuat macam-macam kampuh peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Stabat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi yang telah dilakukan dalam satu siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X BB² yang berjumlah 35 orang sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar melalui media pembelajaran berupa video tutorial membuat macam-macam kampuh. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan atau observasi untuk mengamati hasil membuat macam-macam kampuh. Kesimpulan

¹⁵Fitria Arfika, dan Surniaty Chalid. "Penerapan Media Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Kampuh Peserta didik Kelas X SMK NEGERI 1 Stabat." *Siluet (Jurnal Pendidikan Tata Busana)* 1.1 (2017). (diakses Tanggal 16 Mei 2019).

penelitian adalah penerapan media berbasis video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar membuat macam-macam kampuh dengan melihat nilai 77,61% pada pre test menjadi 85,96% pada post test. Persentase nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I yakni 94, 29% peserta didik yang mencapai nilai tuntas dan hanya 5,71% peserta didik yang belum mencapai nilai tuntas, dengan demikian hasil belajar pada siklus I setelah diterapkannya media berbasis video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan yang sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan telah mealampai 75%.

2. Penggunaan Video Tutorial Melalui Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2018/2019. Oleh AP Jayanti tahun 2018.¹⁶ Penelitian ini adalah Jurnal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui apakah pembelajaran Akuntansi menggunakan media video tutorial melalui model numbered head together meningkatkan hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah H.perak. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 38 orang peserta didik. Sedangkan objek dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar akuntansi. Penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase hasil belajar akuntansi pada peserta didik kelas XI di SMK Tarbiyah Islamiyah H.perak. Berdasarkan hasil tes, pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar

¹⁶Adek Pravi, Jayanti. "Penggunaan Video Tutorial Melalui Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas Xi Akuntansi Smk Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2018/2019." (2018). (diakses Tanggal 16 Mei 2019).

tuntas akuntansi peserta didik sebesar 47,36% (kriteria rendah). Pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar akuntansi peserta didik mengalami peningkatan menjadi 94,74% (kriteria tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan Penggunaan Media Video Tutorial Melalui Model Numbered Head Together kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah H.perak tahun Pembelajaran 2018/2019.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Dan Pemindah Tenaga kelas XI TKR 2 SMK Negeri 7 Surabaya. Oleh Agung Setiawan, I Made Asrana tahun 2018.¹⁷ Penelitian ini adalah Jurnal Tesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis video tutorial. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus dengan subjek penelitian kelas XI TKR 2 SMK Negeri 7 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 peserta didik. Pada mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga kompetensi dasar yang di ajarkan adalah transmisi manual yang dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes yang diaplikasikan dalam bentuk instrumen penelitian. Kemudian untuk hasil belajar peserta didik, ranah kognitif pada siklus I sebesar 64% dan meningkat

¹⁷Agung Setiawan, and I. Made Asrana. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Video Tutorial untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Dan Pemindah Tenaga Kelas XI TKR 2 di SMK Negeri 7 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin 7.2* (2018). (diakses Tanggal 16 Mei 2019).

di siklus II dengan hasil 88%, kemudian untuk rana psikomotorik pada siklus I sebesar 52% dan meningkat di siklus II dengan hasil 88%.

Dari ketiga penelitian di atas, sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan video tutorial sebagai media pembelajaran, poin pertama menjadi penelitian yang sama menggunakan video tutorial terhadap hasil belajar namun terdapat perbedaan dimana penelitian pertama ini fokus pada pembuatan kampuh yaitu membuat tempat dimana ayam bertelur sementara poin kedua menjadi penelitian yang sama menggunakan video tutorial terhadap hasil belajar namun terdapat perbedaan dimana penelitian kedua fokus pada penerapan pendekatan pembelajaran Model Numbered Head Together dengan menggunakan video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar sementara penelitian ketiga menjadi penelitian yang sama menggunakan video tutorial terhadap hasil belajar namun terdapat perbedaan dimana penelitian ini fokus pada penerapan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berbasis video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik SDN Palita patampanua kabupaten Pinrang.

b. Referensi Yang Relevan

Sumber referensi yang relevan dalam fokus penelitian ini, merujuk dari beberapa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian berupa tesis, diantaranya :

- (1) Buku berjudul “ *Media Pembelajaran* “ Buku ini ditulis oleh Azhar Arsyad. Buku ini membahas tentang fungsi dan manfaat media pendidikan, penggunaan media berbasis audiovisual dan pengembangan berbasis audiovisual.
- (2) Ayuningrum. *Pengembangan Media Vidio Pembelajaran*. Menurutnya pemanfaatan media pembelajaran bertujuan memperjelas dan mempermudah

penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur, dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.¹⁸

- (3) Munir. *Multimedia, Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Menurut Munir Vidio adalah media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran, serta fantasi pada gambar yang bergerak.¹⁹
- (4) Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Menurutnya Vidio Pembelajaran yaitu media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.²⁰
- (5) Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Menurutnya gambaran tentang media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok diantaranya yaitu (a) media hasil teknologi cetak (b) media hasil teknologi audio visual (c) media hasil teknologi berdasarkan computer (d) media hasil gabungan cetak dan computer.²¹
- (6) Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. Memberikan gambaran hakekat fungsi media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran video, yaitu :
- a) Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran b) Memperjelas

¹⁸ Ayuningrum, *Pengembangan Media Vidio Pembelajaran* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 22.

¹⁹ Munir, *Multimedia, Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 290.

²⁰ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Vidio* (Jakarta: P3AI UPI. 2007), h. 7.

²¹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media pembelajaran: Manual dan digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 34.

informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran c) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran dan seterusnya.²²

B. Analisis Teoretis Variabel

1. Tinjauan tentang Video Tutorial

a) Pengertian Video

Video merupakan salah satu dari jenis media audi visual. Karena video mampu menyampaikan materi pelajaran melalui gambar dan suara. Video merupakan suatu sistem penyimpanan informasi yang berupa gambar atau suara pada piringan (*disk*). Ada dua sistem yang dikembangkan dalam video disc ini, yaitu sistem *optical* dan sistem *capacitanc*.

Media vidio pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu media audio visual aids disingkat dengan AVA atau media yang dapat dilihat dan di dengar. Media audio motion visual atau media audio visual gerak yaitu media yang mempunyai suara, bergerak dan obyeknya dapat dilihat. Media dalam bentuk dokumen dapat disajikan malalui layar lebar dengan menggunakan alat yang disebut projector .

Secara empiris, video berasal dari singkatan dalam bahasa inggris, yaitu visual dan audio. Kata *vi* adalah singkatan dari visual yang berarti gambar dan *deo* adalah singkatan dari audio yang berarti suara. Secara bahasa, video berasal dari bahasa latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) atau dapat melihat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan video sebagai bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi atau rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi.²³

²²Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif....* h. 29.

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke 4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). h.1608.

Iqra' Al Firdaus, Video atau film adalah rangkaian banyak frame gambar yang diputar secara cepat. Masing-masing frame merupakan rekaman dari tahapan-tahapan dalam suatu gerakan. Semakin cepat perputarannya, semakin halus gerakannya, walaupun sebenarnya terdapat jeda antarframe. Namun, kita (sebagai manusia) tidak bisa menangkap jeda tersebut.²⁴ Sedangkan menurut Jarice Hanson dalam Aria Pramudito, *video is a unique form of visual communication that has been influenced by historical factors, technical development, and criticism given to other form of media. Defining video is difficult because we have been introduced to the medium through a number of related technologies – most of which grew from the development of other form of media. The term „video“ relates to a process, and can denote either the actual visual image.*²⁵ (Video adalah sebuah bentuk komunikasi visual yang unik yang telah dipengaruhi faktor-faktor sejarah, pengembangan teknik dan kritik yang diberikan kepada media lainnya. Mendefinisikan video sulit karena kita telah diperkenalkan dengan media melalui sejumlah teknologi terkait yang sebagian besar tumbuh dari pengembangan bentuk media lainnya. Istilah “video” menceritakan sebuah proses dan bisa menunjukkan gambar visual yang sebenarnya).

Daryanto memberikan definisi bahwa (“media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial”).²⁶ Echols dan Shadilly dalam Sukiman memaknai video dengan penyiaran atau penerimaan gambar pada televisi. Istilah video juga

²⁴ Iqra' Al Firdaus, *Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameramen Profesional* (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), h. 13-14.

²⁵ Aria Pramudito, "Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran kompetensi kejuruan standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin 1.1* (2013): h. 1-11.

²⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Intermesa.1999), h. 15.

digunakan sebagai singkatan dari videotape, dan juga perekam video serta pemutar video. Aplikasi umum dari sinyal video adalah televisi, tetapi dia dapat juga digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan keamanan.²⁷

Agnew dan Kellerman dalam Munir menjelaskan pengertian video yaitu media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran, serta fantasi pada gambar yang bergerak. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu.²⁸

Menurut Cheppy Riyana memberikan devenisi tentang media video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.²⁹

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Pada pembelajaran yang bersifat masal (mass instruction), manfaat kaset video sangat nyata.

Video memberikan informasi yang dapat mempengaruhi seseorang. Kemp dalam Sukiman menjelaskan bahwa, Video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses, dan tepat mengajarkan keterampilan, meningkatkan, dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, di mana tayangan yang ditampilkan oleh video dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam....³⁰

²⁷Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogyakarta: Pedagogia, 2012). h. 187.

²⁸Munir, *Multimedia, Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*....h. 290.

²⁹Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*.... h. 36.

³⁰Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*.... h. 188

Menurut Dwyer, dalam Sadiman, video mampu merebut 94 % saluran masuknya pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil yang cepat yang tidak dimiliki media lain.³¹

Video adalah sistem teknologi elektronik yang digunakan untuk mengambil, merekam, menyimpan, dan mengurutkan suatu gambar sehingga dapat terlihat seperti keadaan yang sebenarnya. Video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Menurut Belawati dalam segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak dapat digolongkan sebagai video. Video termasuk dalam kategori bahan ajar audio visual atau bahan ajar pandang dengar. Bahan ajar dengan kombinasi dua materi ini, pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas, karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif. Hal ini berdasarkan pandangan bahwa peserta didik cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu jenis indra saja, apalagi jika hanya indra pendengaran.³²

Video merupakan salah satu dari jenis media audi visual. Karena video mampu menyampaikan materi pelajaran melalui gambar dan suara. Video merupakan suatu sistem penyimpanan informasi yang berupa gambar atau suara pada piringan (*disk*). Ada dua sistem yang dikembangkan dalam video disc ini, yaitu sistem *optical* dan sistem *capacitanc*.

³¹S. Sadiman DKK, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta, Raya Grafindo Persada, 2004), h. 94.

³²Dhian Tutut Aryani, *Pemanfaatan Media Video Tutorial Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Psikomotor Peserta didik Kelas XII IPA 2 Pada Mata Pelajaran TIK Di SMA N 1 Ampel...*, h. 4.

Media video pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu media audio visual aids disingkat dengan AVA atau media yang dapat dilihat dan di dengar. Media audio motion visual atau media audio visual gerak yaitu media yang mempunyai suara, bergerak dan obyeknya dapat dilihat. Media dalam bentuk dokumen dapat disajikan melalui layar lebar dengan menggunakan alat yang disebut projector .

Pemanfaatan video pembelajaran digunakan sebagai bahan ajar. Riyana dalam Ayuningrum menambahkan bahwa Pemanfaatan video pembelajaran bertujuan untuk:³³

- a. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Pemanfaatan video pembelajaran sebagai media dimaksudkan agar meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran tentunya ada beberapa kaidah yang harus dipenuhi. Riyana dalam Ayuningrum menjelaskan bahwa Karakteristik video pembelajaran yaitu:

- a. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)
- b. *Stand Alone* (berdiri sendiri).
- c. *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya).
- d. Representasi Isi.
- e. Visualisasi dengan media.
- f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi.

³³Ayuningrum, *Pengembangan Media Video Pembelajaran...*, h. 22.

- g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual.

Definisi video menurut Munadi adalah (“sebagai teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar dan suara”).³⁴

Sebelum menggunakan video sebagai media pembelajaran kita harus memperhatikan beberapa aspek terlebih dahulu. Munadi menyatakan bahwa pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- c. Sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi untuk melatih peserta didik mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
- d. Program video bisa diputar dua kali atau lebih, untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
- e. Agar peserta didik tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagianbagian tertentu.
- f. Sesudah itu dapat dites, berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, video merupakan suatu media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran, serta fantasi pada gambar yang bergerak untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Pembelajaran yang

³⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Refrensi (Gaung Persada Press Group), 2013), h.132.

³⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, h. 127-128.

dimaksud adalah pembelajaran secara umum, tidak terbatas pada pendidikan formal atau didalam kelas. Video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses, dan tempat mengajarkan keterampilan. Semua muatan di dalamnya pun tidak dibatasi secara khusus, bergantung ketertarikan minat pembuat video. Dilihat dari pemanfaatannya, video bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis, dan dapat digunakan dalam waktu dan tempat secara tepat dan bervariasi.

b) Karakteristik Video

Munadi menambahkan, karakteristik video dari segi kelebihan-kelebihannya yaitu :

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- b. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan
- c. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- d. Mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik
- e. Mengembangkan imajinasi peserta didik
- f. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik
- g. Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang
- h. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan
- i. Semua peserta baik yang pandai maupun yang kurang pandai mampu belajar dari video
- j. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar
- k. Dengan video penampilan peserta didik dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.³⁶

³⁶Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, h. 127-128.

Menurut Cheppy Riyana untuk menghasilkan media video Pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, penggunaannya media video memperhatikan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Video mampu memperbesar obyek yang kecil, terlalu kecil bahkan tidak dapat dilihat secara kasat mata/telanjang. Misalnya mikro organisme dalam tubuh dapat dengan jelas terambil oleh kamera dan dapat dilihat di video.
 - 2) Dengan teknik editing obyek yang dihasilkan dengan pengambilan gambar oleh kamera dapat diperbanyak (*cloning*).
 - 3) Video juga mampu memanipulasi tampilan gambar, sesekali obyek perlu diberikan manipulasi tertentu sesuai dengan tututan pesan yang ingin disampaikan sebagai contoh obyek-obyek yang terjadi pada masa lampau dapat dimanipulasi digabungkan dengan masa sekarang.
 - 4) Video mampu membuat obyek menjadi *still picture* artinya gambar atau obyek yang ditampilkan dapat disimpan dalam durasi tertentu dalam keadaan diam.
 - 5) Daya tertariknya yang luar biasa video mampu mempertahankan perhatian peserta didik atau audien yang melihat video tersebut. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik bisa bertahan lebih lama hingga 1-2 jam untuk menyimak video dengan baik dibandingkan dengan mendengarkan saja yang hanya mampu bertahan dalam waktu 25-30 menit saja.
 - 6) Video mampu menampilkan obyek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan aktual (*immediacy*) atau kekinian.³⁷
- c) Manfaat dan fungsi media video

³⁷Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video....* h. 7.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Menurut Cepi Riyana adapun manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek.
- 2) Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat
- 3) Dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri.
- 4) Peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya.
- 5) Peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi
- 6) Daya nalar Peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten.
- 7) Peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekan latihan-latihan.
- 8) Peserta didik dapat menayangkannya di rumah karena materi sudah dalam Format film atau VCD.
- 9) Memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan, khususnya dalam penggunaan bidang media teknologi
- 10) Memberikan daya pemahaman keterampilan yang lebih terstruktural.

Ada beberapa fungsi media vidio dalam proses pembelajaran yaitu :

- a) Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.
- b) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran.
- c) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Mendorong motivasi peserta didik.
- e) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penyampaian materi pelajaran.

- f) Menambah variasi dalam menyajikan materi pelajaran.
- g) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
- h) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan para guru serta membuka cakrawala yang lebih luas sehingga pendidikan bersifat produktif.
- i) Kemungkinan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
- j) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya.³⁸

Olehnya itu seorang guru haruslah lebih kreatif dan banyak belajar terutama dalam hal pembuatan video sebagai media dalam pembelajaran, berdasarkan kurikulum yang ada tentang materi yang dapat dikembangkan, dengan menggunakan video, keterampilan mengambil gambar (*Shooting*), keterampilan mengedit video, (*Video editing*), serta teknik mengupload di internet (*youtube*). Dengan penguasaan iptek tersebut memudahkan dalam hal meramu pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik terkesan dan lebih fokus dalam menerima respon dan stimulus dalam sebuah proses intraksi antara peserta didik dengan guru dalam edukasi.

d) Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dengan video multi - suara bisa ditujukan bagi beragam tipe pembelajaran. Heinich dalam Alawiyah, menyatakan salah satu keuntungan penggunaan video sangat berguna untuk mengajar keterampilan. Dikutip dari Sadiman, Kelebihan media video dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah:³⁹

³⁸Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*,..., h. 29.

³⁹Sadiman, A.S. dkk, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Pers.2009). h. 74.

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dan rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perkam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan rekaman sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajian.
- 4) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.
- 5) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 6) Gambar proyeksi biasa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut; control sepenuhnya di tangan guru.
- 7) Ruang tak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Selain kelebihan, video juga memiliki kekurangan di antaranya:

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan. Sifat komunikasinya bersifat satu arah.
- 2) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 3) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

2) Pengertian Tutorial

Pengertian tutorial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , tutorial adalah

- (1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahapeserta

didik atau sekelompok kecil mahapeserta didik, (2) Pengajaran tambahan melalui tutor.⁴⁰

Pengertian tutorial menurut Rusyana adalah

“Train students for a particular examination, often at great speed and in a limited time”. Tutorial melatih peserta didik untuk menghadapi suatu ujian, dilakukan secara singkat dan terbatas waktunya.⁴¹

Rusyana menjelaskan peran tutor sebagai berikut:

...peran tutor bukan sebagai penyampai materi belajar, tetapi sebagai animator (yang menggerakkan). Ia memotivasi pembelajaran untuk belajar, mempermudah proses belajar; mendukung dan memperluas materi pembelajaran; menilai tingkat kompetensi yang dicapai, dan membantu memecahkan masalah-masalah belajar....

Prinsip utama tutorial adalah kemandirian peserta didik, sebagaimana diungkapkan Mayoka sebagai berikut:

Konsep belajar mandiri dalam tutorial mengandung pengertian, bahwa tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri dalam belajar dengan minimalisasi intervensi dari pihak pembelajar yang dikenal sebagai Tutor. Prinsip pokok tutorial adalah “kemandirian peserta didik”.⁴²

Tutorial adalah pembelajaran melalui komputer dimana peserta didik dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi. Tujuan model tutorial adalah memberikan “kepuasan” atau pemahaman secara tuntas (*mastery learning*) kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang dipelajari. Tutorial dilaksanakan secara tatap muka atau jarak jauh berdasarkan konsep belajar mandiri. Konsep belajar mandiri dalam

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-4*,..., h. 1230.

⁴¹ Enang Rusyana, “Penerapan Tutorial Antarteman dalam Tutorial Bahasa Indonesia oleh Tutor DII PGSD,” diakses dari (http://digilib.upi.edu/digitalview.php?-Digital_id=87), tanggal 11 April 2019). h. 14-15.

⁴² Mayoka. “Landasan Teori Tutorial,” diakses dari (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345678/27980/3/Chapter%20II.pdf>), pada tanggal 11 April 2019 pukul 20.27

tutorial mengandung pengertian, bahwa tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri peserta didik dalam belajar dengan minimalisasi intervensi dari pihak pembelajar yang dikenal sebagai Tutor. Prinsip pokok tutorial adalah “kemandirian peserta didik”.⁴³

Peneliti menyimpulkan bahwa, tutorial adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh tutor untuk membimbing, bantuan, dan motivasi belajar agar peserta didik mengembangkan kemampuannya dengan belajar mandiri, sehingga mampu menguasai materi pembelajaran atau tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar oleh tutor kepada *tutee* untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri secara perorangan atau kelompok. Tutor adalah seseorang yang memiliki peran sebagai instruktur, moderator, fasilitator, konselor, komentator, dan pengamat.

3) Vidio tutorial

Menurut Aripin, video tutorial adalah merupakan panduan tentang cara menjelaskan sesuatu, baik materi pelajaran atau pelatihan (training) maupun proses pengoprasian suatu system (hardwaredan software) yang dikemas dalam bentuk video.⁴⁴

Video tutorial adalah adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik.⁴⁵

Vidio tutorial adalah merupakan salah satu presentase berbentuk video yang mendiskripsikan langkah-langkah untuk mengerjakan tentang sesuatu hal

⁴³Dhian, Tutut Aryani. *Pemanfaatan Media Video Tutorial Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Psikomotor Peserta didik Kelas XII IPA 2 Pada Mata Pelajaran TIK Di SMA N 1 Ampel...*,h. 4.

⁴⁴ Aripin, *Step by Step Membuat Video Tutorial Menggunakan Camtasia Studio*. (Bandung: Oase Media, 2009), h. 1.

⁴⁵Ut Fajar, Purnomo, dan Febrianto Amri Ristadi. "*Pengembangan Video Tutorial Untuk Pembelajaran Gambar Manufaktur SMK Kelas XI.*"..., h. -46.

yang berkaitan dengan pembelajaran. Video tutorial dapat diputar berulang-ulang untuk dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran.⁴⁶

Karakteristik video tutorial menurut Arifin meliputi:

1. Sebuah transisi modul tambahan atau bagian yang dibangun berdasarkan pada petunjuk yang sudah disediakan.
2. Sebuah presentasi isi, biasanya dengan contoh-contoh seiring dipecahkan menjadi bagian terpisah.⁴⁷

Media pembelajaran berupa video tutorial pembelajaran guna mengatasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menjadikan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Rudi Susilana dan Cheppy Riyana model tutorial adalah pembelajaran melalui komputer dimana peserta didik dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal, dalam hal ini dapat disimpulkan video tutorial adalah rangkaian pembelajaran melalui komputer dimana peserta didik dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal berbasis audio visual untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik atau peserta didik.⁴⁸

Dengan menggunakan video tutorial pada proses pembelajaran berkembang dalam bentuk film pendek ataupun gambar yang bergerak berupa petunjuk-petunjuk dan dan langkah-langkah yang dapat ditambahkan suara (audio). Suatu komputer dengan dukungan video tutorial dapat menyajikan sebuah langkah-langkah serta petunjuk-petunjuk dalam mempelajari suatu pengetahuan.

⁴⁶Muhammad Eki, "Vidio Tutorial Pembelajaran," diakses dari <http://muchamadekisa.blogspot.com> diakses pada tanggal 20 April 2019 pukul 20.55

⁴⁷Aripin, *Step by Step Membuat Video Tutorial Menggunakan Camtasia Studio*,...h.1.

⁴⁸Dwi Kusuma, Hendra, Sri Wahyuni, dan Leny Noviani. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Facebokk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pemasaran Online Di Smk Negeri 3 Surakarta." *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1. No. 1. 2015.

Visualisasi tersebut akan mempermudah dalam memilih dan mensintesa pengetahuan yang ingin dipahami. Video tutorial hanya salah satu sarana yang mempermudah proses belajar mengajar tetapi belum tentu sesuai untuk menyajikan semua pokok bahasan dalam proses belajar mengajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa, video tutorial adalah serangkaian gambar hidup yang bergerak dan berproses yang dapat ditayangkan oleh seorang pengajar, yang berisi pesan- pesan pembelajaran, untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran untuk peserta didik dan dapat pula diulang-ulang sehingga memungkinkan dapat menelaah dan mencerna dengan baik materi yang disajikan.

2. Tinjauan tentang hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Young, Klemz, & Murphy dalam Siti Nurhasanah dan A. Sobandi secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri peserta didik. Menurut Nemeth & Long dalam Siti Nurhasanah dan A. Sobandi perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar. Menurut Proits dalam Siti Nurhasanah dan A. Sobandi mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Selanjutnya Robert Gagne dalam Siti Nurhasanah dan A. Sobandi berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.⁴⁹

⁴⁹Siti, Nurhasanah, dan A. Sobandi. "Minat belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1.1 (2016): 135-142. (diakses tanggal 12 Mei 2019)

Menurut Dimiyati & Mudjiono dan Nana Sudjana dalam Bekti, Wulandari, and Herman Dwi Surjono adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵⁰

Menurut Sudjana dalam Indah, Lestari “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Nasution dalam Indah, Lestari menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.⁵¹

Kegiatan belajar yang dilakukan menghasilkan suatu hasil dalam bentuk perubahan ke arah yang lebih baik yang disebut hasil belajar. Hasil belajar dikatakan pula sebagai akhir atau puncak dari kegiatan belajar. Hal ini sesuai pendapat Dimiyati dan Moedjiono dalam Huri Suhendri bahwa”hasil belajar

⁵⁰ Bekti, Wulandari, dan Herman Dwi Surjono. "Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3.2 (2013). (diakses tanggal 11 Mei 2019)

⁵¹ Indah, Lestari, "Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3.2 (2015). (diakses tanggal 12 Mei 2019).

merupakan suatu puncak proses belajar”. Menurut Slameto dalam Huri Suhendri bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi secara berkesinambungan dan tidak statis”. Sedangkan menurut Menurut Nasution dalam Huri Suhendri bahwa ”hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar”. Sedangkan menurut Supardi dalam Huri Suhendri bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan/atau psikomotor setelah menempuh kegiatan belajar tertentu yang tingkat kualitas perubahannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya”.⁵²

Untuk menentukan berhasil atau gagalnya peserta didik menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalamannya. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar.

Menurut Winkel dalam Hasan Baharun, bahwa proses belajar yang dialami peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan peserta didik terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru. Jadi, hasil belajar dalam konteks pembahasan ini sama

⁵²Huri, Suhendri, "Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA3.2* (2015). (diakses tanggal 12 Mei 2019).

artinya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar memiliki posisi penting dalam pendidikan, karena sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan .

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses pembelajaran diperlukan penilaian atau evaluasi. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Menurut Ngalm Purwanto, untuk mengevaluasi hasil belajar seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yaitu; 1) Tes yang telah distandarkan (standardized test), 2) Tes bantuan guru sendiri (teacher made test) yang meliputi ; tes lisan (oral test) atau tes tertulis (writes test).⁵³

Teori *Taksonomi Bloom* hasil belajar menekankan pada tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁴ Adapun ketiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif
 - a) Pengetahuan (*knowledge*) meliputi mengingat, menghafal fakta, ide dan fenomena

⁵³Hasan, Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 1.1 (2015). (diakses tanggal 12 mei 2019).

⁵⁴M Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 133.

- b) Pemahaman (*comprehension*) meliputi menerjemahkan, menginterpretasikan atau menyimpulkan konsep dengan kata sendiri.
- c) Penerapan (*application*) meliputi menggunakan konsep, prinsip, dan prosedur untuk melakukan sesuatu.
- d) Analisis (*analysis*) meliputi menjabarkan konsep menjadi bagian-bagian atau menjelaskan gagasan yang menyeluruh.
- e) Sintesis (*synthesis*) meliputi menyatukan konsep secara terintegrasi menjadi bentuk ide/ gagasan yang menyeluruh.
- f) Penilaian (*evaluation*) meliputi menentukan nilai untuk suatu maksud dengan menggunakan standar tertentu.

2) Ranah Afektif

Kategori tujuan pembelajaran afektif adalah sebagai berikut penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*)

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar) dan Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- b) Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- c) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan dan ketepatan.
- d) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

- e) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh seseorang peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran setelah ia menerima pengalaman belajarnya (proses belajar), dan pencapaian itu meliputi semua aspek yang ada pada dirinya yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga terjadi perubahan yang relative menetap dalam diri peserta didik

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan sebuah penilaian yang merupakan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan hasil belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan tentang hasil belajar diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang menghasilkan output perubahan dari berbagai metode, strategi, model yang dilaksanakan oleh seorang guru atau pendidik terhadap peserta didiknya yang dapat menghasilkan perubahan dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut (Majid, 2008) dalam siti Nurhasanah Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵⁵

Menurut Ngalim Purwanto dalam Nurdyansyah prestasi belajar yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang variabelnya bersifat majemuk. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, meliputi kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, (2) Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial, meliputi faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat pelajaran, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut faktor eksternal.⁵⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif sangatlah kompleks yang menyangkut faktor internal maupun faktor eksternal, seperti: minat, motivasi, sikap, kecerdasan (intelegency), lingkungan belajar, strategi belajar, keadaan fisik dan lain-lain. Djamarah dalam Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (a) lingkungan (b) instrumental (c) kondisi fisiologis (d) kondisi psikologis.

Menurut Winkel dalam Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar menyatakan bahwa hasil belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, yang

⁵⁵Siti, Nurhasanah, dan A. Sobandi. "Minat belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik." ..., (diakses tanggal 12 Mei 2019).

⁵⁶Nurdyansyah, Nurdyansyah, dan Toyiba Fitriyani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*(2018). (diakses tanggal 12 Mei 2019).

berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman, ketrampilan dan nilai serta sikap. Purwanto dalam Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar mengatakan bahwa sikap senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu, Azwar dalam Syamsu, Rijal and Suhaedir Bachtiar (i) Faktor Internal Individu terdiri dari: (a) Emosi dalam diri individu, kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme ego. (b) Intelegensi, seseorang dengan intelegensi yang tinggi akan dapat memutuskan sesuatu yang dapat mengambil tindakan/sikap yang tepat saat menghadapi suatu masalah. (c) Pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial. (d) Kepribadian, orang dengan kepribadian terbuka akan berbeda dalam mengambil sikap dengan orang yang berkepribadian saat menghadapi situasi yang sama. (e) Konsep diri, seseorang yang memiliki konsep diri yang baik, akan mengambil sikap yang positif saat menghadapi suatu masalah/situasi berbeda dengan orang yang memiliki konsep rendah diri., dan (ii) Faktor eksternal individu antara lain: (a) Institusi atau lembaga pendidikan atau lembaga agama, lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dari diri individu. (b) Kebudayaan,

kebudayaan dimana kita hidup dan didasarkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap. (c) Lingkungan, lingkungan yang kondusif dimana masyarakatnya sangat terbuka dan mudah menerima hal-hal baru akan membuat seseorang akan mengambil sikap positif yang tepat sesuai yang diinginkan. (d) Media massa, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar menyediakan berbagai layanan kepada peserta didik serta penggunaan metode-metode pembelajaran yang berbeda.⁵⁷

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar/guru, model dan metode mengajar). Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar.

Menurut Hakim dalam Kristin Firosalia secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor Biologis berkenaan dengan kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik serta kondisi kesehatan fisik dimana tubuh yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang... Sementara faktor psikologis berkaitan dengan sikap mental yang positif, intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi. Kondisi mental yang mantap dan stabil tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar. Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya

⁵⁷Syamsu, Rijal dan Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik." *Jurnal Bioedukatika* 3.2 (2015): 15-20. (diakses Tanggal 12 Mei 2019).

kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan belajar, berani bertanya, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, dan selalu percaya pada diri sendiri.

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang. Kemauan merupakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Bagaimanapun proses belajar yang dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras. Hal ini disebabkan kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentrasi, perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode yang tepat dan ketabahan dalam mengatasi kesulitan belajar.⁵⁸

2. Tinjauan tentang praktik ibadah salat

a. Pengertian praktik ibadah salat

Praktik salat secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu praktik dan salat. Praktik berarti cara melakukan apa yang disebut dalam teori.⁵⁹ Salat menurut bahasa (lughat) berasal dari kata **صَلَّى، بِصَلَّى، صَلَّحَ** yang mempunyai arti do'a,⁶⁰

Firman Allah dalam Q.S. At-Taubah /9: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

⁵⁸ Kristin, Firosalia. "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sd." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2.1 (2016): 90-98. (diakses Tanggal 12 Mei 2019).

⁵⁹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 909

⁶⁰Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, cet. II, 1992), h. 792

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui. (Q.S. At-Taubah /9: 103)⁶¹

Salat juga mempunyai arti rahmat dan juga mempunyai arti memohon ampunan.⁶²

Firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Q.S. Al-Ahzab/33: 56)⁶³

Dalam surat al-Ahzab ayat 56 tersebut, terdapat tiga tinjauan tentang makna salat ataupun salawat. Pertama, apabila salawat itu berasal dari umat Islam maka bermakna do'a, yaitu mendo'akan kepada Nabi Muhammad saw, agar senantiasa memperoleh rahmat yang agung dari Allah swt. Kedua, apabila salawat itu berasal dari malaikat maka salawat itu berarti permohonan ampunan untuk Nabi Muhammad saw. Ketiga, jika salawat itu dari Allah swt. maka salawat itu berarti pemberian rahmat yang agung dari Allah swt.

Kata salat adalah kata jadian dari kata al-silat artinya hubungan hamba dengan Tuhan. Dalam ibadah seseorang hamba menghadap Allah maha pencipta dengan memusatkan daya dan gaya inderanya kepada Allah⁶⁴ sedangkan dalam pengertian lain asal kata salat bermakna pengagungan (ta'dzim), dan bisa juga

⁶¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya...*, h. 203

⁶² Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis (metode hisab rukyat praktis dan solusi permasalahannya)*, (Jakarta : Komala Grafika, 2006), h, 50

⁶³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya...*, h. 426

⁶⁴Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Proyek peningkatan prAsarana dan sarana, 1993), h. 1056

bermakna ibadah yang dikhususkan karena di dalamnya terdapat pengagungan terhadap Allah swt.⁶⁵

Secara terminologi syara' (Jumhur Ulama') salat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat tertentu, sebagaimana Madzhab Hanafi mendefinisikan salat sebagai rangkaian rukun yang dikhususkan dan dzikir yang ditetapkan dengan syarat-syarat tertentu dalam waktu yang telah ditetapkan pula. Sebagian Ulama' Hambali memberikan ta'rif lain bahwa salat adalah nama untuk sebuah aktifitas yang terdiri dari rangkaian berdiri, ruku' dan sujud.⁶⁶

Kemudian salat dalam pengertian syar'i, para ulama memberikan definisi yang nyaris tidak ada perbedaan, sebagaimana yang dapat ditemukan dalam kitab-kitab fiqh. Para ulama memberikan pengertian yang simpel yaitu suatu ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan.⁶⁷ Salat mempunyai kedudukan yang penting, bahkan ibadah yang utama dalam ajaran Islam. Dalam Islam salat mempunyai tempat yang khusus dan fundamental, karena salat merupakan salah satu rukun Islam, yang harus ditegakkan.

Firman Allah dalam Q.S. An-nisa/4: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

⁶⁵Fadlolan Musyaffa' Mu'thi, *Salat Di Pesawat Dan Angkasa (Studi Komperatif Antar Madzhab Fiqih)*, (Semarang : Syauqi Press, 2007), h. 25

⁶⁶Siti Mufarrohah, *Konsep awal waktu salat Asar Imam Syafi'i dan Hanafi (uji akurasi berdasarkan ketinggian bayang-bayang matahari di kabupaten Semarang)*. Diss. IAIN Walisongo, 2010. (diakses Tanggal 12 Mei 2019)

⁶⁷Siti, Mukaromah, *Analisis metode hisab waktu salat dalam program Shollu versi 3.10 karya Ebta Setiawan*. Diss. UIN Walisongo, 2016. (diakses Tanggal 12 Mei 2019)

Terjemahnya:

Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. An-nisa/4: 103)⁶⁸

Yang dimaksud oleh ayat tersebut adalah anjuran untuk melaksanakan salat sesuai dengan waktunya, artinya tidak boleh menunda dalam menjalankannya sebab waktu-waktunya telah ditentukan dan wajib untuk melaksanakannya.

b. Ketentuan-ketentuan salat

1) Syarat wajib dan syarat sah salat

a) Syarat wajib salat

Syarat wajib salat artinya syarat atau ketentuan yang harus dimiliki atau dipenuhi oleh setiap muslim – muslimah sebelum mengerjakan shalat wajib lima waktu. Seperti Islam, berakal, baligh, suci dari haid dan nifas serta telah mendengar ajakan dakwah islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika seseorang telah memenuhi ketentuan – ketentuan syarat wajib salat fardhu tersebut maka seorang muslim-muslimah telah wajib mengerjakan salat fardhu lima waktu, tetapi jika salah satu saja macam syarat wajib salat fardhu diatas tidak ada (tidak terpenuhi) maka ia tidak diwajibkan untuk mengerjakan salat fardhu.

b) Syarat sah salat

Syarat sah salat artinya ketentuan atau persyaratan yang harus ada dan harus dilakukan oleh seorang muslim -muslimah sebelum ia mengerjakan salat wajib lima waktu. Hal ini berkaitan dengan sah atau tidaknya shalat yang akan ia kerjakan, dan untuk macam syarat sah salat fardhu tersebut antara lain :

- 1) Suci dari dua hadas, yaitu hadas besar dan hadas kecil.
- 2) Suci dari najis yang berada pada palcaian, tubuh, dan tempat salat.

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 95

- 3) Menutup aurat.
- 4) Aurat laki-laki yaitu *baina surroh wa rukbah* (antara pusar sampai lutut), sedangkan aurat perempuan adalah *jami'i badaniha illa wajha wa kaffalen* (semua anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan).
- 5) Menghadap kiblat, apabila arah kiblat diketahui. Namun bila arah kiblat tidak diketahui, maka menghadap kemana saja yang penting niatnya ke arah kiblat.
- 6) Mengerti kefarduan salat.
- 7) Tidak meyakini salah satu fardu dari beberapa fardu salat sebagai suatu sunnah.
- 8) Menjauhi hal-hal yang membatalkan salat.⁶⁹

2) Rukun salat

Salat mempunyai rukun-rukun yang harus dilakukan sesuai dengan aturan dan ketentuannya, sehingga apabila tertinggal salah satunya, maka hakikat salat tersebut tidak mungkin tercapai dan salat itu pun dianggap tidak sah menurut syara. Adapun rukun salat yang dimaksud adalah:

- a) Niat.
- b) Takbiratul ihram
- c) Berdiri bagi yang kuasa berdiri
- d) Membaca surat al fatihah
- e) Rukuk
- f) *Tuma'ninah* di dalam rukuk
- g) Iktidal
- h) *Tuma'ninah* di dalam iktidal
- i) Sujud dua kali
- j) *Tuma'ninah* di dalam sujud

⁶⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 78

- k) Duduk diantara dua sujud
- l) *Tuma'ninah* di dalam rukuk duduk diantara dua sujud
- m) Membaca tahiyat akhir
- n) Duduk saat tahiyat akhir
- o) Membaca salawat kepada Nabi saw (dilafazkan pada saat tahiyat)
- p) Mengucapkan salam
- q) Tertib, (berurutan dari awal sampai akhir).⁷⁰

3) Sunat-sunat salat

Yakni sunat-sunat yang berbentuk ucapan dan perbuatan. Di mana salat seseorang tidak batal karena dia meninggalkannya, dengan sengaja maupun karena lalai. Sunat-sunat salat adalah semua amalan selain syarat, rukun, dan wajib salat, yaitu sebagai berikut

- a) Mengangkat kedua tangan sampai mendekati (sejajar dengan) kedua pundak atau kedua telinga disertai dengan takbiratul ihram, pada saat rukuk, bangkit dari rukuk, dan berdiri dari tasyahud pertama.
- b) Melatakan tangan kanan diatas tangan kiri.
- c) Memandang ke tempat sujud di dalam salat.
- d) Membaca do'a iftitah.
- e) Membaca *ta'awwudz* (memohon perlindungan kepada Allah dari syaitan).
- f) Membaca basmalah.
- g) Mengucapkan "*amin*" setelah selesai membaca al-fatihah.
- h) Membaca satu surat al-Qur'an setelah membaca al-fatihah pada dua rakaat pertama.
- i) Membaca bacaan (al-fatihah dan surat al-Qur'an dengan jahr (suara lantang) pada salat dengan bacaan jahr.

⁷⁰Fatihuddin Abdul Yasin, *Penuntun Salat Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2010), h.

- j) Diam sejenak setelah selesai membaca al-fatihah dan surat al-Qur'an.
- k) Meletakkan kedua tangan seraya merenggangkan jemari di atas kedua lutut, seolah jemari itu menggenggam keduanya.
- l) Meluruskan punggung sehingga apabila dituangkan air di atasnya, air itu tidak akan mengalir jatuh (karena benar-benar lurus), serta meletakkan kepala lurus dengan punggung.
- m) Merenggangkan kedua tangan dari kedua sisi badan pada saat rukuk.
- n) Membaca lebih dari satu tasbih pada saat rukuk dan sujud.
- o) Membaca lebih dari satu kali dalam memohon ampunan kepada Allah di antara dua sujud.
- p) Membaca *مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِْلْءَ مَا شِئْتُمْ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ*
- q) Meletakkan kedua lutut sebelum kedua belah tangan ketika hendak sujud, dan mengangkat kedua tangan sebelum kedua belah lutut ketika bangkit dari sujud.
- r) Merapatkan jemari kedua tangan ketika sujud.
- s) Memegarkan jemari kedua kaki ketika sujud.
- t) Menghadapkan ujung jemari kedua tangan dan kaki kiblat pada saat sujud.
- u) Merenggangkan kedua lengan atas dari kedua lambung pada saat sujud.
- v) Merenggangkan perut dari kedua paha dan kedua paha dari kedua betis. Juga merenggangkan kedua paha.
- w) Meletakkan kedua tangan mendekati (sejajar dengan) kedua pundak atau kedua telinga pada saat sujud serta bersujud di antara keduanya.
- x) Merapatkan kedua belah kaki dan kedua tumit serta menegakkan keduanya pada saat sujud.
- y) Memperbanyak do'a pada saat sujud.

- z) Menduduki kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan pada duduk antara dua sujud dan juga pada saat tasyahud awal.
- aa) Meletakkan tangan kanan di atas paha kanan dan tangan kiri di atas paha kiri, atau meletakkan kedua telapak tangan di atas kedua lutut, atau meletakkan telapak tangan kanan di atas paha dan telapak tangan kiri di atas paha kiri seraya menyentuhkan telapak tangan kiri pada lutut kirinya.
- bb) Meletakkan kedua lengan di atas kedua paha pada saat tasyahud dan pada waktu duduk diantara dua sujud.
- cc) Menggenggamkan jari kelingking dan jari manis tangan kanan serta melingkarkan ibu jari pada jari tengah, srta menunjukkan jari telunjuk seraya menggerakannya ke kiblat pada saat menyebut nama Allah dan juga pada saat berdo'a.
- dd) Duduk istirahat sebelum berdiri menuju ke rakaat kedua dan rakaat keempat.
- ee) Duduk *tawarruk* pada tasyahud kedua.
- ff) Melihat ke jari telunjuk pada saat diisyaratkan ketika duduk.
- gg) Membaca shalawat atas Muhammad dan keluarganya, juga atas Ibrahim dan keluarganya pada saat tasyahud pertama.
- hh) Membaca do'a dan berta'awwudz (berlindung) dari empat hal setelah tasyahud kedua.
- ii) Menoleh ke kanan dan ke kiri pada kedua salam.
- jj) Berniat dalam mengucapkan salam untuk keluar dari salat seraya mengucapkan salam kepada para malaikat dan hadirin.⁷¹

⁷¹Said bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Almahira, 2012), h. 175-179

4) Hal-hal yang membatalkan salat

Salat akan batal atau tidak sah apabila salah satu rukun salat tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Adapun hal-hal yang membatalkan salat adalah:

- a) Berkata-kata dengan sengaja selain bacaan salat.
- b) Berhadats kecil maupun besar.
- c) Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan.
- d) Sengaja meninggalkan sesuatu rukun atau syarat salat tanpa udzur.
- e) Tertawa berbahak-bahak.
- f) Makan dan minum.
- g) Bergerak tiga kali berturut-turut.
- h) Mendahului imam sampai dua rukun.
- i) Murtad, yakni keluar dari islam.
- j) Mengingkari kiblat.⁷²

C. Kerangka Konseptual Penelitian

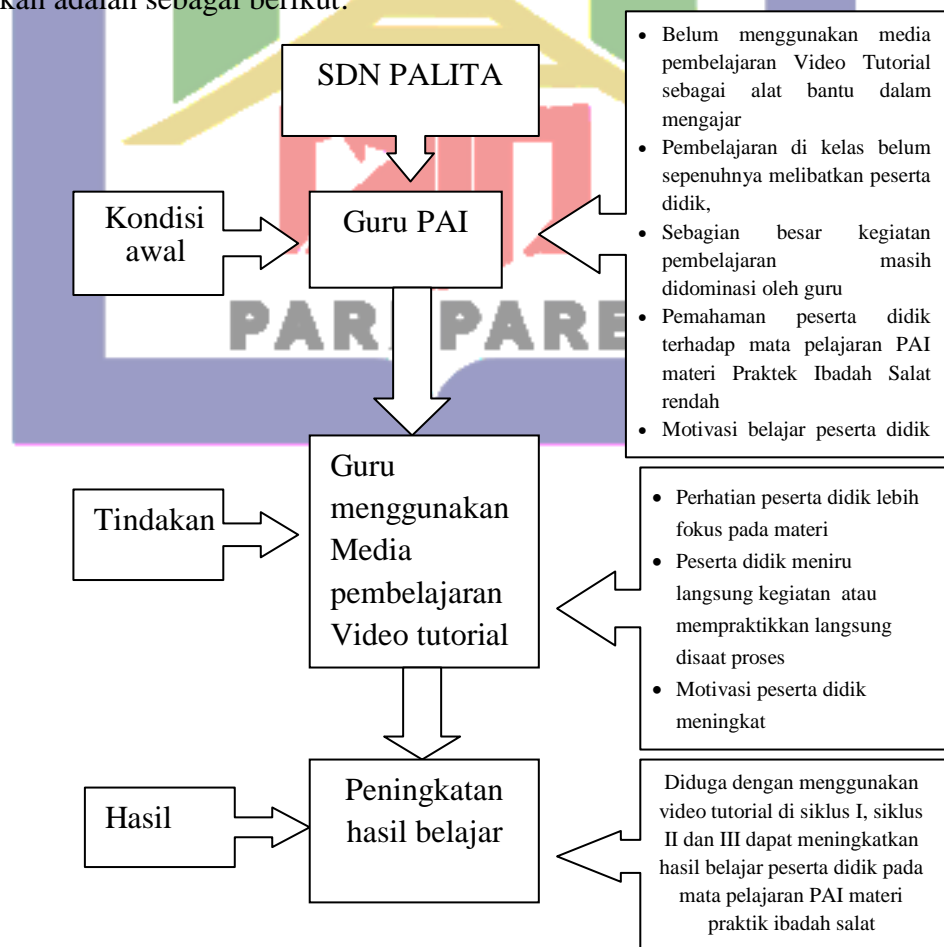
Penggunaan video tutorial dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam bertitik tolak pada dua hal. Pertama teori yang mengatakan bahwa totalitas presentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dimiliki oleh seseorang, mayoritas dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya. Kedua karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menuntut kemampuan pengetahuan peserta didik, namun juga lebih menitikberatkan pada pembentukan sikap dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran agama, seperti pelaksanaan ibadah salat baik wajib maupun sunnah dengan demikian sangat perlu melibatkan

⁷²Syaikh Muhammad bin Ibrahim At-Tuwaijri, *Kitab Muhktashor Fiqih Islami*, (Jakarta: IslamHouse.com, 2014), h. 58

peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kedua hal tersebut diatas, peneliti merancang sebuah program media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yakni video tutorial yang sedapat mungkin melibatkan seluruh indra yang dapat memberikan stimulus dan respon kepada peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam sebuah proses.

Media pembelajaran video tutorial salah satu ilmu teknologi (iptek) yang berfungsi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan dalam hal proses pembelajaran.

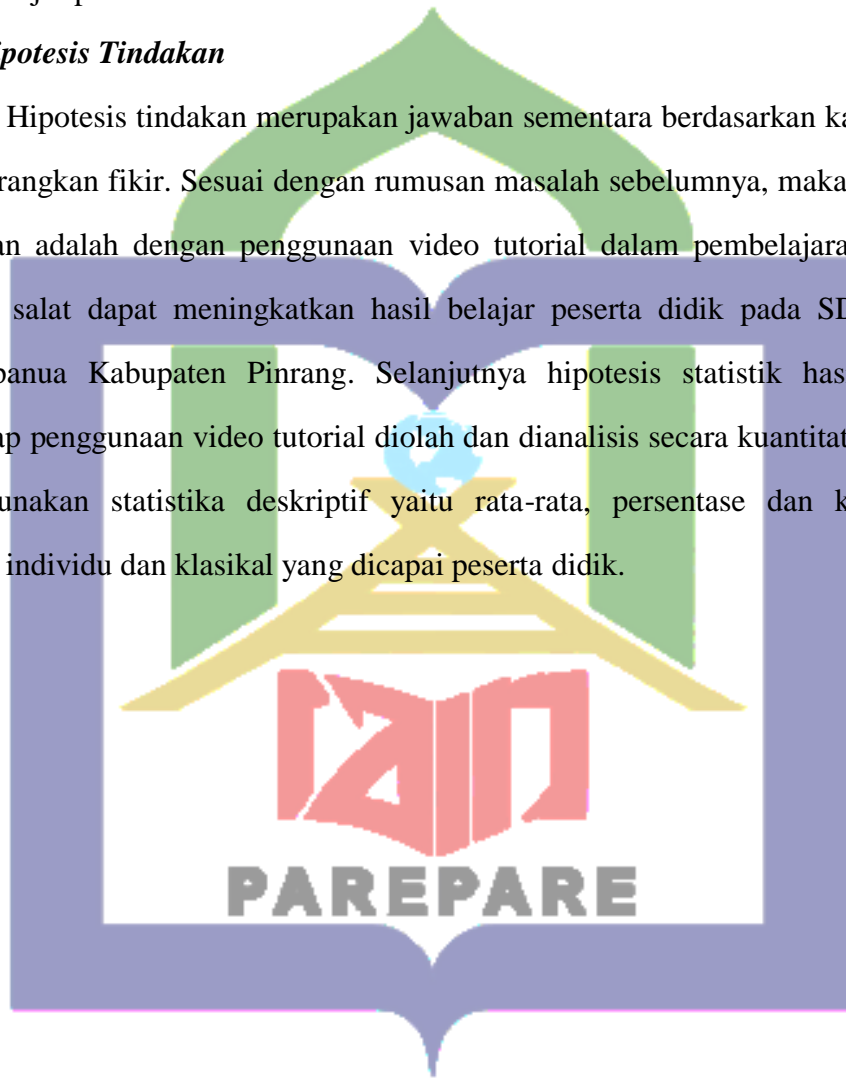
Pada penelitian ini alur kerangka konseptual yang merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan lalu dianalisis secara sistimatis sehingga dapat menghasilkan sintesa antara variabel yang diteliti. Dengan demikian gambaran arah penelitian digunakan adalah sebagai berikut:



Kerangka konseptual di atas jelas terlihat bahwa penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran praktik salat dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial untuk mendapat informasi ada atau tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar praktik ibadah salat.

D. *Hipotesis Tindakan*

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara berdasarkan kajian teori dan kerangkaan fikir. Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis tindakan adalah dengan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran praktik ibadah salat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang. Selanjutnya hipotesis statistik hasil belajar terhadap penggunaan video tutorial diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu rata-rata, persentase dan ketuntasan belajar individu dan klasikal yang dicapai peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting Penelitian*

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada peserta didik kelas II, semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang. Karakteristik kuantitatif peserta didik kelas II terdiri atas 10 laki-laki dan 10 perempuan peserta didik, jumlah keseluruhan 20 orang. Sedangkan karakteristik kualitatif adalah sebahagian peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami konsep.

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini ada 2 yaitu faktor peserta didik dan guru. Faktor peserta didik yang diperlu dikaji adalah pemahaman konsep ada 3tiga komponen yaitu eksplorasi konsep, pengenalan konsep dan aplikasi konsep sedangkan faktor guru adalah penggunaan model siklus belajar pada materi pembelajaran, yaitu implementasi skenario yang terdapat dalam RPP.⁷³

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam H.M. Sukardi mengatakan *action research is, the way group of people can organize the conditions under which they can learn from the own experiences and make their experience accessible to others*, (penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain). Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru di tempat kerjanya.⁷⁴ Penelitian tindakan ini mengacu kepada penelitian kolaboratif atau kerjasama.

⁷³Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Dan Contoh* (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 188.

⁷⁴Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 3.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Ibrahim, PTK adalah gabungan pengertian dari kata penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu obyek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik belajar bersama dengan seorang guru yang sama dalam periode yang sama.⁷⁵

Secara garis besar ada empat komponen penting yang selalu ada pada setiap siklus, dan menjadi ciri khas penelitian tindakan yaitu Plan, act, observe, dan reflect atau disingkat PAOR, semuanya ini harus dilakukan secara intensif dan sistematis dari seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya.⁷⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk meneliti dan *decision maker* tentang variabel yang dimanipulasi dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.⁷⁷

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan siklus dengan prosedur: (a) perencanaan (*Planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi (*reflecsion*) dalam tiap-tiap siklus. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan tiga siklus. Dan setiap siklusnya dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan disetiap akhir pertemuan dilakukan tes evaluasi untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah desain siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang

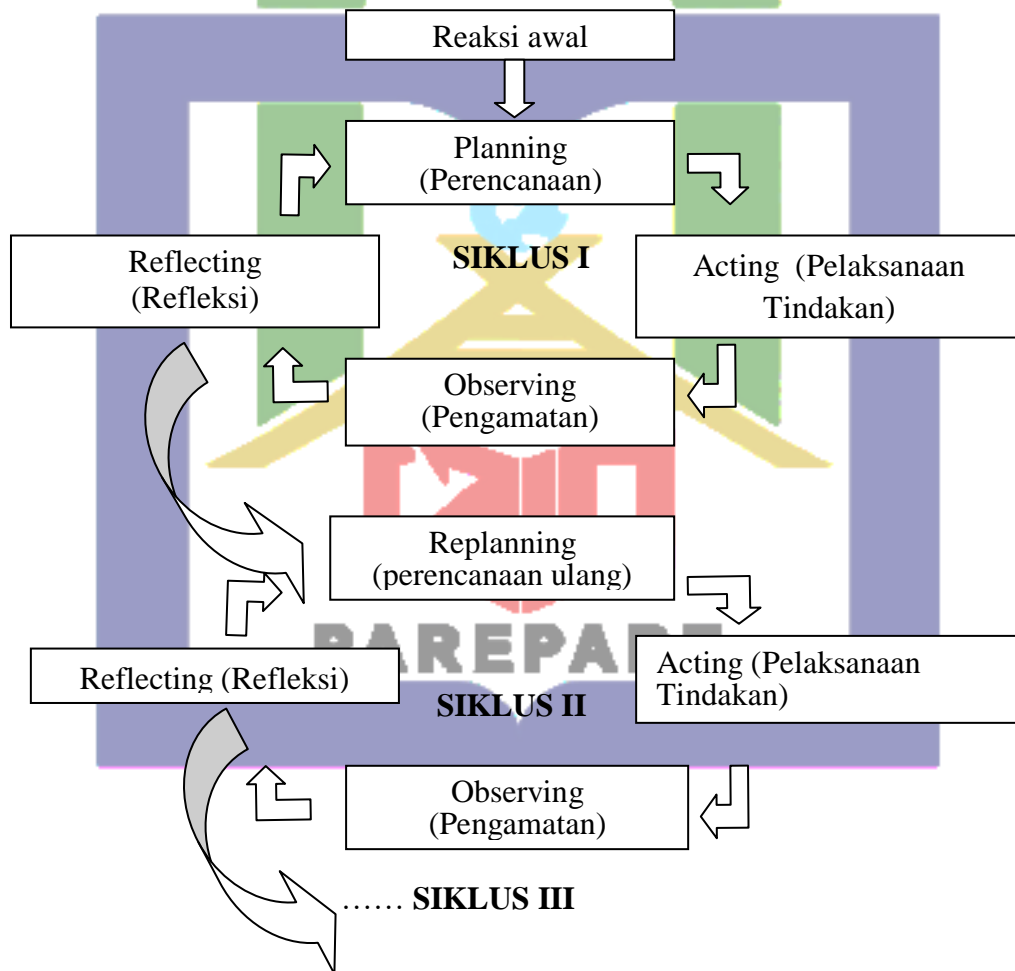
⁷⁵Ibrahim, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang," *Tesis* (Parepare, IAIN, 2018), h. 45.

⁷⁶Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya...*, h. 4-5.

⁷⁷Suharsimi, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 93.

merupakan desain pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Namun ada perbedaan di mana tahapan *acting* dan *observing* disatukan dalam satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilakukan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan sebagai bentuk *spiral*, sedangkan Kurt Lewin memiliki empat tahapan yang terdiri dari empat kotak.⁷⁸

Bagan Siklus menurut Kemmis dan Mr Tanggar⁷⁹



⁷⁸ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan* (Jakarta: erlangga, 2014), h. 27.

⁷⁹ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan ...*, h. 155.

Adapun penjabaran rencana tindakan atau tahapan pelaksanaan dari tiap-tiap siklus adalah:

a. Siklus pertama

1) Perencanaan

Pada tahap ini membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, media peta, instrument penilaian dan bahan ajar, selain itu menyiapkan instrument penelitian untuk mengumpulkan data tentang optimalisasi penggunaan media peta dan kegiatan belajar peserta didik.⁸⁰

Rencana tindakan tersebut mencakup langkah tindakan secara rinci, segala keperluan pelaksanaan tindakan mulai materi atau bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode atau tehnik mengajar, serta instrumen observasi atau evaluasi dipersiapkan dengan baik pada tahap ini. Pada tahap perencanaan ini meliputi:

- a) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran PAI.
- b) Menelaah kurikulum sedang berjalan.
- c) Bersama guru bidang studi berkolaborasi menentukan pemecahan masalah, yaitu dengan melakukan penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran PAI materi praktik salat.
- d) Membuat skenario pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan semua komponen yang terkait, dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial.
- e) Menyiapkan media pembelajaran video tutorial yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.

⁸⁰Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Dan Contoh*, 176.

- g) Menyiapkan alat evaluasi berupa instrumen soal untuk tes hasil belajar dan pedoman penskoran.
- h) Menilai proses belajar yang sedang berlangsung melalui pedoman observasi.

2) Pelaksanaan tindakan

Menurut H.M. Sukardi bahwa pada pelaksanaan tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the improvement of understanding individually and collaboratively* (peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif), dan *improvement of the situation in which the action takes place* (peningkatan situasi di mana kegiatan berlangsung).⁸¹

Pada tahap ini berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah dibuat dan disusun dengan matang dengan mengoptimalkan media video tutorial. Garis-garis besar rencana pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini yaitu:

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menginformasikan topik yang akan dibahas, memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran pada tiap pertemuan dan untuk pertemuan awal guru menjelaskan model pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

b) Kegiatan inti

- 1) Guru menyajikan informasi umum yang terkait dengan materi yang dipelajari sebagai pengantar sebelum kegiatan kelompok dilaksanakan.
- 2) Guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok.
- 3) Memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur penggunaan media pembelajaran video tutorial praktik ibadah salat.

⁸¹Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya...*, h. 5.

- 4) Setiap kelompok mempraktikkan atau memperagakan tata cara salat dengan melihat tayangan video dari setiap gerakan-gerakan salat yang ditayangkan.
 - 5) Guru mengulang tayangan video dua sampai tiga kali agar peserta didik memahami benar gerakan-gerakan salat dan bacaannya.
 - 6) Meminta setiap kelompok mewakili temannya memperagakan gerakan-gerakan salat lalu kelompok yang lain menegur atau menyanggah jika peserta didik tersebut salah dalam melakukan gerakan-gerakan di dalam salat, mulai dari gerakan takbir sampai pada gerakan salam.
 - 7) Guru memberikan tindak lanjut atau membimbing peserta didik yang salah ketika melakukan gerakan-gerakan salat.
 - 8) Guru memberikan evaluasi non tes berupa tes perbuatan dengan pedoman kisi-kisi soal yang dibuat peneliti.
- c) Kegiatan akhir merupakan kegiatan evaluasi

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah diajarkan, memberikan pekerjaan rumah (PR) berupa latihan mendemonstrasikan gerakan salat mulai dari takbir sampai salam dengan tujuan mengecek pemahaman peserta didik, pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar dibimbing oleh orang tuanya di rumah untuk latihan melaksanakan gerakan salat sebagaimana yang telah dilakukan di sekolah. Untuk tahap pelaksanaan siklus berikutnya.

3) Pengamatan

Pada kegiatan ini, pendidik mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauhmana efek penggunaan video tutorial dalam pembelajaran

praktik ibadah salat, dapat dilihat dari keaktifan, keseriusan, kedisiplinan, antusias dan lain-lain dan hasil pedoman observasi dianalisis hasilnya untuk digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Pada tahap ini mengadakan evaluasi pembelajaran dengan kegiatan menganalisis data proses dan hasil belajar sebagai bahan refleksi untuk perbaikan-perbaikan bagi tindakan berikutnya.⁸² Hasil refleksi ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula suatu subjek penelitian, yaitu diberhentikan, dimodifikasi, atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Di samping itu langkah refleksi juga berguna untuk melakukan peninjauan kembali, membuat gambaran yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan, dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian.⁸³

Kegiatan refleksi ini merupakan suatu kegiatan mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada peserta didik. Suasana pembelajaran di kelas dan pendidik. Dalam tahapan ini dianalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran yang kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya dianalisis, sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I, namun jika tidak ada maka dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan berkualitas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

a. Siklus kedua

Pada siklus II akan dilakukan pada minggu berikutnya. Perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran yang sama. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi yang juga mangacu pada siklus sebelumnya.

⁸²Epon Ningrum., *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Dan Contoh...*, h. 177.

⁸³Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya...*, h. 6.

Kegiatan pada siklus II berlangsung selama satu kali pertemuan, dan pada setiap akhir siklus dilakukan evaluasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada umumnya merupakan pengulangan yang dilakukan pada siklus I. Namun, selain sejumlah pengulangan juga dilakukan perbaikan tindakan. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Dan apabila ketuntasan hasil belajar sudah tercapai maka penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu yang dijadikan dasar dan pedoman untuk memperoleh, menyusun, dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam proses penelitian di lapangan. Adapun pendekatan ilmu yang dimaksudkan adalah:

a. Pendekatan *Pedagogik*

Pendekatan *pedagogik*, dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa peserta didik merupakan “manusia muda” yang memerlukan bimbingan, didikan, keteladanan, arahan, serta motivasi dari para orang dewasa (guru). Melalui strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, diharapkan kepada peserta didik, agar mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, tetapi juga mampu membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik sehingga memiliki integritas diri dalam kehidupannya kelak.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis dimaksudkan untuk mengurai perkembangan psikis peserta didik pada tingkat usia antara 8-10 tahun yaitu usia rata-rata peserta didik tingkat sekolah dasar. Kegiatan psikis yang dimaksud meliputi kegiatan pengamatan, pemikiran, analisis, tingkat intelegensi, perasaan, emosi, dan motivasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Rancangan Jadwal Penelitian Tindakan Kelas⁸⁴

Tabel. 1
Rancangan jadwal pelaksanaan tindakan kelas
Tahun pelajaran 2019/2020

No	Jenis kegiatan	Tahun pelajaran 2019/2020						Des
		Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	
1	Menyusun Profosal PTK							
2	Diskusi tim dan perbaikan							
3	Penelitian dilapangan							
4	Analisis data							
5	Penyusunan laporan hasil PTK							
6	Finalisasi dan laporan akhir							
7	Final/Tesis							

C. Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Palita Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tahun 2019/2020.

⁸⁴ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*, h. 36.

Hal ini ditentukan berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang diajar. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas II SDN Palita Kecamatan Patampanua yaitu sebanyak 20 peserta didik, yaitu 10 peserta didik laki-laki, dan 10 peserta didik perempuan.

D. *Prosedur Penelitian*

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
 - b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - c. Menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian tujuan, materi pokok yang digunakan dalam penelitian.
 - d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
 - f. Membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara.
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

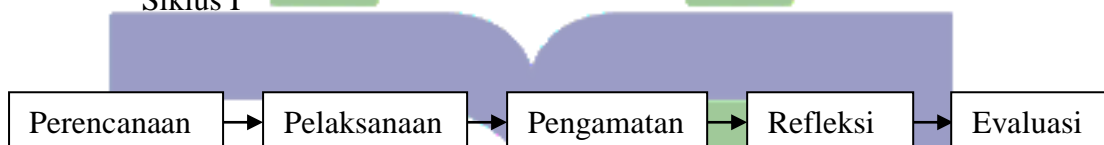
Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian.
- b. Pelaporan hasil penelitian.

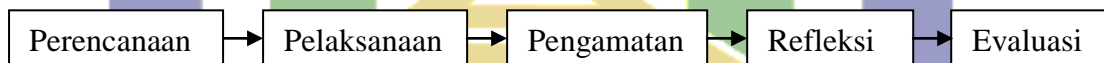
- c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan video tutorial sebanyak dua siklus, setiap siklus satu kali pertemuan.
 - d. Memberikan test evaluasi setiap akhir siklus berupa test praktik salat.
3. Tahap pelaporan
- a. Mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian.
 - b. Pelaporan hasil penelitian.

Berikut adalah alur tahapan penelitian:

Siklus I



Siklus II



E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi adalah *Anecdotal record* (catatan kegiatan) dan *Chek lists* yaitu format atau lembar pengamatan berisi item-item aktivitas belajar dan indikator yang dilakukan oleh peserta didik, skala ketercapaian aktivitas tersebut, serta kejadian-kejadian pada proses pembelajaran yang berlangsung (pada tiap siklus).

Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Menurut arikunto, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.⁸⁵

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatia, 2006), h. 150-160.

Lembar instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang berisi daftar ceklis tentang semua indikator yang digunakan mengukur kemampuan pelaksanaan praktik ibadah salat peserta didik pada pra siklus dan tiap siklus sehingga kelihatan apa ada peningkatan atau tidak ada.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan atau semua data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen berfungsi sebagai tanda bukti yang memperkuat data-data yang sudah diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa:

1. Foto
2. Arsip,
3. RPP,
4. Silabus
5. Nilai Peserta didik

F. Teknik pengolahan data dan analisis data

1. Teknik pengolahan data

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.⁸⁶

⁸⁶Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,1998). h.134.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi atau field note, wawancara, dokumentasi, dan tes evaluasi.

a. Observasi/Field Note

Dalam penelitian ini catatan penelitian sangat berguna bagi peneliti sebagai alat perantara yang peneliti lihat, dengar, rasakan dalam rangka pengumpulan data yakni observasi melalui pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan catatan lapangan. Karena sifatnya mengamati, maka alat yang paling pokok adalah panca indera, terutama indera penglihatan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap subyek, yaitu mengamati terutama keaktifan dan perubahan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hal-hal yang diamati yaitu aktivitas guru dan peserta didik meliputi kemampuan guru mengelola kelas, aspek perhatian peserta didik, antusias peserta didik dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan, keaktifan peserta didik dalam menulis materi-materi yang diberikan, dan keaktifan peserta didik dalam memberikan tanggapan serta umpan balik saat proses menjawab pertanyaan berlangsung serta kegiatan yang dilakukan saat penggunaan video tutorial dalam proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan dilaksanakan selama proses berlangsung.

b. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan⁸⁷. Wawancara dilakukan pada beberapa peserta didik kelas II SDN Palita Patampanua kabupaten Pinrang sebagai

⁸⁷Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005). h.152.

perwakilan dari peserta didik yang beragama Islam, guru Pendidikan Agama Islam SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang untuk menggali data tentang proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media video tutorial (salat) yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya untuk membedakan fakta dan opini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi/pengamatan, hasil penilaian tes yang dilakukan, hasil foto yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Adapun dokumentasi yang akan diambil pada penggunaan media video tutorial yakni mempraktikkan ibadah salat dengan benar dan tepat pada setiap gerakan lalu menserasikan bacaan atau do'a, lembar observasi saat pembelajaran, foto sekolah, foto kegiatan peserta didik saat penggunaan video tutorial, foto peserta didik saat melakukan praktik ibadah salat atau menjawab/mempresentasikan jawaban pertanyaan.

d. Tes Evaluasi

Kegiatan evaluasi dan penilaian dilakukan untuk mengumpulkan informasi keberhasilan dan peningkatan hasil belajar. Pada penelitian ini penilaian yang dilakukan adalah tes perbuatan berupa praktik ibadah salat peserta didik setelah tindakan dilakukan. Penilaian proses dilakukan selama penggunaan video tutorial di kelas II SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang. Adapun aspek yang dinilai ialah kehadiran peserta didik, perhatian peserta didik saat guru menjelaskan, keaktifan mencatat materi, keaktifan menyelesaikan latihan, keaktifan bertanya, dan semangat peserta didik saat video tutorial ditayangkan. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan pada pada tes evaluasi berupa perbuatan, melalui tes tersebut diharapkan dapat mengetahui peningkatan hasil belajar kelas II SDN

Palita Patampanua Kabupaten Pinrang sebelum dan sesudah diberi tindakan Pembelajaran.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis data menurut Miles dan Hubberman yaitu (“reduksi data, mendisplaykan data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan”).⁸⁸

a) Mereduksi Data

Pada tahapan ini, data yang telah diperoleh di lapangan dikumpulkan kemudian dicermati secara seksama, diedit, dan dilakukan pemilahan terhadap data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Data yang terkait dan relevan dengan kebutuhan penelitian, diklasifikasikan kemudian dilakukan pengkodean sesuai dengan tujuan penelitian. Secara rinci, reduksi data yang dilakukan dalam tahapan ini adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan serta mentransformasikan data kasar yang diperoleh di lapangan.

b) Mendisplaykan Data

Pada tahapan ini, data yang telah diedit, kemudian diorganisir secara keseluruhan. Data yang sifatnya kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan data yang sifatnya kualitatif disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, hal ini dimaksudkan untuk melihat hubungan dan memudahkan kerja selanjutnya. Adapun analisis data berdasarkan jenis data yang diperoleh, yaitu

⁸⁸Miles, M. B dan Hubberman AM, *An Expenden Source Book, Qualitative Data Analiysi* (London: Sage Publication, 1984), h. 20.

1. Aktivitas belajar

Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial maka dibuat lima aspek pengamatan meliputi perhatian, bertanya, mencatat materi, menyelesaikan tugas/latihan, kemampuan bekerja sama. Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase interaksi belajar antar peserta didik adalah:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai prosentase/persen yang dicari

R = Rata-rata aktivitas peserta didik/skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor Maksimum

100 = Bilangan Tetap⁸⁹

Kriteria penilaian tingkat keberhasilan :

91-100% = Sangat Baik (A)

81-90% = Baik (B)

71-80% = Cukup Baik (C)

≤70% = Kurang Baik (D)

Kriteria penilaian

Tabel. 2
Kriteria Penilaian

Penilaian	Kriteria
D	Kurang Baik

⁸⁹Purwanto, M. Ngalm, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), h.102.

C	Cukup Baik
B	Baik
A	Sangat Baik

2. Data hasil belajar

Data hasil belajar peserta didik diolah menggunakan tabulasi prosentase rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal maupun individu.

1). Menghitung Rata-rata

Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- x : rata-rata.
 N : Jumlah peserta didik.
 $\sum x$: Jumlah seluruh peserta didik.⁹⁰

2). Menghitung ketuntasan belajar individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

$$= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria:

⁹⁰ Sudijono, Anas, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.43.

Apabila tingkat ketercapaian $\leq 70\%$ maka peserta didik tidak tuntas belajar

Apabila tingkat ketercapaian $\geq 70\%$ maka peserta didik tuntas belajar

3). Menghitung ketuntasan belajar klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlahkeseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria:

Apabila tingkat ketercapaian $\leq 70\%$ maka penggunaan video tutorial tidak efektif dan apabila ketercapaian $\geq 70\%$ penggunaan video tutorial di katakan efektif.

Standar KKM ini di peroleh dari hasil rumus dengan mempertimbangkan 3 aspek yaitu kompleksitas (muatan pelajaran), krakteristik peserta didik (intake), Kondisi satuan pendidikan (pendidik dan daya dukung) dengan skala 0-100. Misalnya, KKM satuan pendidikan 70, berarti predikat Cukup dimulai dari nilai 70 . Rentang predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:⁹¹

$$\text{rumus: Rentang Predikat} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM}}{3} = \frac{100 - 70}{3} = 10$$

Tabel. 3
Rumus penetapan KKM

KKM	Panjang	Rentang Predikat
-----	---------	------------------

⁹¹Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, " Panduan Penilaian Sekolah Dasar" (Jakarta: tp, 2016), h. 46

satuan Pendidikan	Interval	A(sangat Baik)	B (Baik)	C (cukup)	D (perlu bimbingan)
70	$30/3=10$	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$

Adapun penetapan KKM berdasarkan hasil rapat dewan guru pada setiap awal tahun pelajaran.

c) Memverifikasi Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali data-data yang telah direduksi, dicermati, diedit, serta data yang telah diorganisasikan. Hal ini dilakukan untuk mengecek ulang keabsahan dan validitas data tersebut.

d) Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan terhadap data yang telah ditemukan dan diolah secara cermat dan sistematis, dalam menarik kesimpulan apakah penggunaan video tutorial efektif atau tidak efektif, digunakan indikator keberhasilan terhadap hasil belajar yaitu jika 80% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 70 (sesuai ketentuan KBM dari guru). Peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik telah mencapai ketentuan belajar secara individu dan mendapat nilai ≥ 70 nilai standar KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik SDN Palita Patampanua Pinrang

Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana telah diuraikan pada prosedur penelitian melalui beberapa tahapan atau langkah kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kegiatan tersebut berulang dalam setiap siklus.

a. Kondisi Awal Sebelum PTK (Prasiklus)

Sebelum melaksanakan tindakan, langkah pertama yang dilakukan adalah berkunjung sekaligus perkenalan dengan pihak sekolah SDN Palita Patampanua. Dalam pertemuan itu, tepatnya tanggal 02 Juni 2020 dengan tujuan memohon izin untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial di kelas. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, selanjutnya ditindaklanjuti dengan membawa surat pengantar izin penelitian dari Pasca Sarjana IAIN Parepare.

Kegiatan berikutnya dalam pratindakan yaitu melaksanakan observasi awal terhadap situasi dan kondisi kelas yang didampingi oleh guru PAI SDN Palita Patampanua, yaitu Herman Hazis S.Pd. Hasil observasi dan wawancara awal, dipilihlah kelas II sebagai subyek penelitian dengan Jumlah keseluruhan peserta didik kelas II SDN Palita Patampanua yang menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 20 peserta didik, dengan rincian 10 peserta didik laki-laki, dan 10 peserta didik perempuan. Adapun jumlah peserta didik yang diikutsertakan dalam PTK ini yaitu berjumlah 20 peserta didik, dengan pertimbangan bahwa kelas II memiliki nilai rata-rata kelas rendah yang diampu oleh Herman Hazis S.Pd.

Selanjutnya peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar oleh guru PAI pada kelas II dengan materi praktik salat. Dari hasil observasi pembelajaran, didapatkan beberapa gambaran tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 5) Guru ketika mengajar belum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu sehingga pemahaman peserta didik masih kurang ketika mempraktik salat dan bacaannya.
- 6) Pembelajaran di kelas belum sepenuhnya melibatkan peserta didik.
- 7) Sebagian besar kegiatan pembelajaran masih didominasi guru
- 8) Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran kurang, dibuktikan adanya beberapa peserta didik masih bermain-main ketika belajar.

Selain hasil pernyataan diatas terdapat pula data hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut:

Tabel 4. Data Perolehan hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	ketuntasan
1	ALFIAN	18	14	78.00	Tuntas
2	ANJAS JAY	18	12	67.00	Tidak Tuntas
3	NAUWAF	18	14	78.00	Tuntas
4	RAHMAN	18	9	50.00	Tidak Tuntas
5	SALPARIS	18	12	67.00	Tidak Tuntas
6	MUH. FAIZAL	18	12	67.00	Tidak Tuntas
7	MALIK. U	18	14	78.00	Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	ketuntasan
8	RIKHI	18	10	56.00	Tidak Tuntas
9	MUH. ILHAM	18	11	61.00	Tidak Tuntas

Lanjutan tabel. 4

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	ketuntasan
10	M. ASLAN	18	11	61.00	Tidak Tuntas
11	WANDA	18	14	78.00	Tuntas
12	AMALIA	18	15	83.00	Tuntas
13	NUR ANNISA	18	13	72.00	Tuntas
14	NOVITA	18	12	67.00	Tidak Tuntas
15	HUSNA	18	12	67.00	Tidak Tuntas
16	KHALIJA	18	11	61.00	Tidak Tuntas
17	HUMAYRAH	18	11	61.00	Tidak Tuntas
18	AMELYA	18	11	61.00	Tidak Tuntas
19	SULFA	18	12	67.00	Tidak Tuntas
20	CITRA	18	9	50.00	Tidak Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	ketuntasan
	Jumlah			1330	
	Rata-rata			$x = \frac{\sum x}{N}$	66.50
	Ketuntasan belajar individu			$\frac{1330}{20} \times 100$ %	66,5 %
	Ketuntasan belajar klasikal			$\frac{6}{20} \times 100\%$	30%

Tabel 5. Kriteria Penilaian tingkat keberhasilan

No	Skor	Kategori
1	91-100%	Sangat Baik (A)
2	81-90%	Baik (B)
3	71-80%	Cukup Baik (C)
4	≤70%	Kurang Baik (D)

Berdasarkan tabel hasil pengamatan nilai hasil belajar pra-siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar peserta didik adalah (66,50), angka ini berada pada kategori kurang baik yaitu (≤ 70%), adapun persentasi skor nilai hasil belajar peserta didik adalah 30 %, ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasika masih rendah, dibuktikan hanya 6 peserta didik memiliki angka di atas 70% sesuai dengan standar KKM

Selanjutnya melakukan konsultasi mengenai tujuan kegiatan tindakan serta rencana pelaksanaan tindakan kepada guru mata pelajaran. Seusai konsultasi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan akan dimulai pada hari Senin (15 Juni 2020), waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran pendidikan Agama Islam kelas II, yaitu hari Senin. Sebelum melaksanakan tindakan, administrasi rencana pembelajaran diserahkan kepada guru PAI untuk

mempelajari lebih dalam tentang langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas nantinya, untuk diterapkan disaat mengajar nantinya.

b. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari senin, 15 juni 2020. Dari hasil kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, refleksi dari hasil analisis data dan evaluasi pelaksanaan tindakan. Pada siklus II dilaksanakan hari sabtu tanggal 20 Juni 2020, tiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi. Adapun materi yang diajarkan pada siklus I yaitu Tata cara pelaksanaan salat (gerakan dan bacaan salat).

Berdasarkan hasil pengamatan awal atau pra siklus terhadap peserta didik diperoleh data yang menyebutkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik berada pada kategori kurang baik. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan.

Kegiatan selanjutnya pembuatan skenario pembelajaran di kelas untuk pertemuan pertama dalam hal ini pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu siklus, mendesain alat evaluasi Non test (test perbuatan) berupa lembar observasi, membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas, membuat daftar pertanyaan wawancara sebagai pedoman untuk kegiatan wawancara, menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa video tutorial pembelajaran salat, kamera *recorder*, spiker dan alat lainnya untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, seperti yang direncanakan.pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6
Langkah-langkah tindakan penggunaan media
Video tutorial salat pada siklus 1

Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik	Hasil pengamatan Kegiatan	
		Guru	Peserta didik
Pendahuluan			
<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam dan berdoa • Memeriksa kehadiran kerapihan berpakaian, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dan berdoa • Menjawab absensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan untuk berdoa bersama • Guru mengabsen peserta didik siapa yang tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersemangat menjawab salam dan berdoa bersama • Peserta didik menjawab siapa rekannya yang tidak hadir dan

Lanjutan Tabel. 6

Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik	Hasil pengamatan Kegiatan	
		Guru	Peserta didik
<ul style="list-style-type: none"> posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menyapa peserta didik dengan ramah • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru • Menyimak penjelasan guru 	<ul style="list-style-type: none"> hadir dan mengecek surat keterangan peserta didik. • Guru menyapa peserta didik dengan memberi salam • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> menyiapkan buku paket PAI • Peserta didik menjawab salam • Sebagian peserta didik memperhatikan dan masih ada peserta didik

<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya salat • Guru membagi peserta didik menjadi 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik Mendengarkan penjelasan guru • Peserta didik bergabung dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menguasai materi pembelajaran, mengaitkan dengan pengetahuan yang relevan, menjelaskan sesuai dengan indikator pembelajaran. • Guru membagi peserta didik menjadi 4 	<p>yang berbincang dengan temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan masih ada Peserta didik yang bermain-main • Hanya 1 sampai 5 dari orang peserta didik yang aktif bertanya dan sebagian besar yang lain hanya diam • Peserta didik ketika pembagian kelompok masih
--	--	---	--

Lanjutan Tabel. 6

Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik	Hasil pengamatan Kegiatan	
		Guru	Peserta didik
<p>kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan video tutorial ibadah salat • Guru meminta kepada peserta didik untuk 	<p>kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati tayangan video tutorial ibadah salat • Peserta didik pada setiap kelompok 	<p>kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memutar video tutorial salat • Guru mengajak peserta didik 	<p>banyak berkeliaran meninggalkan tempat duduknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik masih banyak yang ribut ketika video tutorial ditayangkan • Ketika video ditayangkan, perhatian peserta

<p>mengamati dengan baik tayangan video tutorial praktik ibadah salat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta kepada setiap kelompok agar mempraktikkan salat dan bacaannya sesuai mengamati tayangan video tutorial salat 	<p>mengamati dengan seksama tayangan video tutorial ibadah salat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan instruksi yang disampaikan oleh guru. 	<p>agar memperhatikan tayangan video tutorial praktik ibadah salat. Guru belum menguasai kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk mempraktikkan gerakan salat dan bacaannya secara berurut setelah mengamati tayangan video tutorial salat namun belum 	<p>didik belum fokus karena masih ada beberapa peserta didik yang ribut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik ketika mempraktikkan gerakan salat dan bacaannya secara berurut namun masih ada beberapa peserta didik yang salah dalam hal gerakan dan bacaannya.
---	---	--	---

Lanjutan Tabel. 6

Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik	Hasil pengamatan Kegiatan	
		Guru	Peserta didik
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta agar peserta didik menganalisis lalu memberikan pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak dimengerti dalam tayangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik pada setiap kelompok menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada bentuk atau posisi gerakan-gerakan salat 	<p>sepenuhnya melibatkan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada peserta didik, untuk memberikan pertanyaan yang belum dipahami, dan proses pembelejaraan masih didominasi oleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik belum ada yang berani bertanya

<p>video tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta kepada peserta didik agar mempraktikkan gerakan pada setiap tayangan yang ditampilkan guru • Guru mengulangi tayangan video tutorial pada setiap gerakan dan meminta kepada peserta didik agar mengulang-ulang gerakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik pada setiap tayangan gerakan salat ikut mempraktikkan gerakan salat tersebut dan mengulang-ulangnya hingga benar dan tepat. • Peserta didik baik individu kelompok maupun secara klasikan mengulang-ulang pada setiap gerakan hingga posisi gerakan tepat. 	<p>guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik agar ikut mempragakan gerakan salat • Guru membimbing peserta didik namun belum sepenuhnya mengulang-ulang pada setiap gerakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik ikut mempragakan gerakan salat namun masih ada beberapa peserta didik yang salah. • Peserta didik ketika mengulang-ulang praktik gerakan salat masih ada beberapa peserta didik yang salah.
---	---	---	--

Lanjutan Tabel. 6

Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik	Hasil pengamatan Kegiatan	
		Guru	Peserta didik



<p>salat tersebut baik individu berkelompok, maupun klasikal.</p>		<p>ketika guru mengakhiri pembelajaran belum sepenuhnya memberi motivasi kepada peserta didik agar rajin salat terutama di rumah dan di masjid.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik ketika mempraktikkan gerakan salat 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempraktikkan nama gerakan salat, atas bimbingan guru baik individu, kelompok jika terdapat kesalahan, spontan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengamati dan meluruskan kepada temannya melakukan gerakan salat yang salah lalu guru membimbing dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi penjelasan tentang Tata cara pelaksanaan salat dan bacaannya, dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik masih banyak yang salah ketika mempraktikkan nama gerakan salat sementara teman yang lainnya belum antusias meluruskan dan membenarkannya.

Lanjutan Tabel. 6

Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik	Hasil pengamatan Kegiatan	
		Guru	Peserta didik

<ul style="list-style-type: none"> • Guru sebelum mengakhiri pembelajaran, memberikan penjelasan singkat tentang tata cara pelaksanaan salat dan bacaannya. • Guru meminta kepada peserta didik agar mengulang-ulang gerakan salat dengan baik dan benar di rumah • Guru meminta agar Tiap-tiap kelompok tampil untuk mempratikkan gerakan salat pada pertemuan berikutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat arahan atau nasehat guru tentang materi yang telah dibahas. • Peserta didik mendengarkan dengan baik-baik nasehat guru sebagai motivasi. • Memberikan nasehat guru untuk pembelajaran berikutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan nesehat kepada peserta didik agar mengulang-ulang gerakan salat dirumah. • Guru memberi tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik masih banyak yang cerita dan bermain-main ketika guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang telah dibahas • Perhatian peserta didik ketika guru memberikan nasehat masih ada beberapa peserta didik yang ribut. • Peserta didik belum sepenuhnya mendengarkan saran nasehat guru agar rajin belajar di rumah terutama latihan melaksanakan gerakan dan bacaan salat karena ada beberapa peserta didik memberikan laporan tentang.
--	---	--	---

Lanjutan Tabel. 6

Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik	Hasil pengamatan Kegiatan	
		Guru	Peserta didik

<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran • Memberikan tugas PR berupa latihan melaksanakan gerakan salat dan bacaannya di rumah. • Mengadakan evaluasi belajar terhadap peserta didik melalui post test berupa non test (test perbuatan) yakni melaksanakan praktik salat gerakan dan bacaannya. • Doa penutup yang dibimbing oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran bersama guru • Peserta didik mendengarkan nasehat guru agar melaksanakan praktik salat dirumah. • Peserta didik melaksanakan test hasil belajar (post test) berupa praktik salat dan bacaannya. • Bersama guru berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran bersama guru • Peserta didik mendengarkan nasehat guru agar melaksanakan praktik salat dirumah. • Peserta didik melaksanakan test hasil belajar (post test) berupa praktik salat dan bacaannya. • Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a. 	<p>masih bermain ketika di rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih sebagian peserta didik tidak mencatat hasil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. • Sebagian peserta didik belum melaksanakan praktik salat di rumah berdasarkan laporan dari teman sekelompoknya. • Terdapat beberapa peserta didik salah dalam melakukan gerakan salat dan tidak sempurna melafalkan bacaan-bacaan salat. • Peserta didik berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran
---	---	--	---

Sumber Data Perbaikan: Hasil pengamatan selama pemberian tindakan menggunakan lembar observasi.

Tabel diatas diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemui saat penggunaan video tutorial salat, yaitu:

1. Saat guru menjelaskan masih ada peserta didik yang bermain dengan temannaya, ini menunjukkan bahwa perhatian peserta didik masih tertuju pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan sebahagian besar peserta didik menjawab tidak ada dan hanya 1-5 orang peserta didik yang aktif bertanya, Ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik untuk bertanya masih kurang.
2. Pada saat pembagian kelompok peserta didik bingung mencari rekan kelompoknya, ini tercermin dari sebagian besar peserta didik mondar-mandir mencari rekannya, sebagian lagi menarik rekannya untuk bergabung ke kelompoknya, ada berteriak memanggil rekan kelompoknya dan ada pula peserta didik sibuk bertanya kepada guru siapa saja rekan kelompoknya. Dari beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa pembagian kelompok belum terorganisir dengan baik sehingga banyak menyita waktu. Ini disebabkan karena guru hanya menyebutkan nama-nama kelompok secara cepat tanpa memisahkan setiap kelompok yang telah selesai dibagi dan menentukan di sisi mana kelompok tersebut duduk.
3. Disaat video tutorial ditayangkan masih banyak peserta didik tidak fokus pada pembelajaran, diantaranya ada yang masih berkeliaran ketika proses sementara berlangsung, bermain-main ketika guru menjelaskan, berbicara ketika video tutorial ibadah salat ditayangkan.
4. Sebahagian peserta didik belum baik dalam mempraktikkan gerakan salat dan ada beberapa peserta didik yang salah ketika melafalkan bacaan salat.
5. Peserta didik masih kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran disebabkan karena suara audio masih kurang jelas.

Beberapa hal di atas dapat diketahui bahwa kurang optimalnya pembelajaran yang berlangsung tidak hanya disebabkan oleh faktor peserta didik saja tetapi faktor kemampuan guru dalam mengelola kelas juga memberikan pengaruh yang besar. Guru ketika memberikan bimbingan hanya menjelaskan saja tidak langsung ke peserta didik untuk meluruskan dan membenarkan gerakan yang salah, guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik, guru belum sepenuhnya menguasai kelas sehingga peserta didik berkeliaran dan ribut ketika proses pembelajaran terlaksana, guru juga kurang memperhatikan alokasi waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam rencana pembelajaran yang sudah dibuat sehingga beberapa tahapan penting dalam proses pembelajaran belum terlaksana dengan optimal.

3) Tahap refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas, kemudian diadakan refleksi yang dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji proses yaitu apa yang telah terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa suatu hal terjadi demikian, dan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan.

Hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

1. Pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai masih kurang
2. Motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang
3. Peserta didik baru sebagian bekerja sama dalam kelompok
4. Peserta didik yang aktif bertanya hanya sebahagian kecil
5. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung perhatian peserta didik belum sepenuhnya fokus pada pembelajaran.

6. Pada saat video tutorial ibadah salat ditayangkan, pengamatan peserta didik belum fokus karena masih banyak bercerita.
7. Peserta didik kurang bersemangat disebabkan suara audio tidak terdengar jelas ketika proses berjalan.

Hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: a) pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai masih kurang; b) motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang; dan c) pada saat proses belajar mengajar peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru serta disaat video tutorial ibadah salat ditayangkan, pengamatan peserta didik belum fokus karena masih banyak bercerita; d) sebagian besar peserta didik salah ketika mempraktikkan gerakan salat, sebagian peserta didik belum mampu mengurutkan gerakan dengan benar dan tepat, serta sebahagian masih salah ketika melafalkan bacaan salat, suara audio kurang jelas yang mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat.

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka direncanakan perbaikan tindakan untuk siklus II. Akhirnya disepakati beberapa hal, antara lain:

1. Guru menjelaskan lagi prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dengan lebih detail ketika video tutorial ibadah salat ditayangkan.
2. Guru menggambarkan lokasi setiap kelompok dipapan tulis dan menyuruh peserta didik memperhatikan pembagian serta lokasi kelompoknya masing-masing serta segera berbaur agar waktu tidak banyak terbuang, dan selanjutnya memberikan pengarahan pada semua peserta didik untuk tidak berteriak.

3. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar tidak bermain-main, bercerita atau ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru memberikan penugasan agar setiap anggota kelompoknya untuk mengamati dan menganalisis pada setiap gerakan salat lalu membuat pertanyaan dan kelompok yang lain diharapkan untuk menanggapi dan memberikan jawaban lalu guru membimbing peserta didik tersebut dan meluruskan jawaban jika ada yang salah.
5. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik disaat melaksanakan praktik salat tidak ada yang salah dalam melakukan gerakan maupun bacaan salat.
6. Guru memberikan motivasi berupa nasehat tentang pentingnya salat agar kita selamat di dunia dan selamat di akhirat.
7. Guru menambah suara audio sehingga peserta didik dapat mendengarkan dengan jelas.
8. Guru memberikan penugasan agar tiap-tiap kelompok latihan melakukan gerakan salat dan menghafalkan bacaan salat di rumah yang dibimbing oleh orangtua peserta didik.

Hal-hal yang telah disepakati pada hasil refleksi siklus I, kemudian sepakati untuk diterapkan pada pertemuan berikutnya pada siklus II.

c. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan beberapa refleksi yang diperoleh dari siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus II, Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan relatif sama dengan siklus I hanya saja ada tambahan materi yaitu melafalkan dan menghafalkan bacaan salat pada tiap-tiap gerakan ibadah salat. Menyusun RPP dan menyediakan lembar observasi sebagai pedoman dalam pengamatan. Menyediakan alat test pada akhir siklus

yaitu Non test (test perbuatan) berupa lembar observasi yang didesain untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan praktik salat. Semua kegiatan pada perencanaan siklus II disusun dengan tetap memperhatikan hasil refleksi siklus I, sehingga diperoleh perbaikan dari setiap kekurangan di siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I merupakan realisasi dari perencanaan siklus II. Tindakan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Kegiatan-kegiatan dilakukan pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Langkah-langkah tindakan penggunaan video tutorial
pada siklus II

Tahap	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta didik
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam • Mengabsen peserta didik • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Menjawab absensi • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
Kegiatan inti Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang melafalkan dan menghafal bacaan salat dengan baik dan benar lalu mencocokkan bacaan dan gerakan salat dengan benar • Guru membagi kelompok dan menggambarkan posisi duduk kelompok tersebut serta meminta peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru dengan tenang lalu bertanya tentang bagian materi yang belum jelas • Memperhatikan siapa teman sekelompoknya sesuai dengan yang ditetapkan guru dan bergabung sesuai kelompok di tempat yang telah

Lanjutan Tabel. 7

Tahap	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta didik
-------	---------------	------------------------

	<p>guru. (kelompok berjumlah 4 dan setiap kelompok memiliki anggota berjumlah 5 orang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan video tutorial melafalkan bacaan salat pada setiap gerakan • Guru mengulang-ulang sampai 2 atau 3 kali tayangan video tentang bacaan pada setiap gerakan. • Guru mengamati peserta didik ketika melafalkan bacaan salat pada setiap gerakan • Guru melanjutkan bacaan salat berikutnya pada setiap gerakan setelah melihat peserta didik sudah lancar • Guru meminta agar setiap kelompok tampil mempraktikkan gerakan salat lalu menserasikan dengan bacaannya. 	<p>ditentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik pada setiap kelompok mengamati dan memperhatikan dengan baik tayangan video tutorial ibadah salat yakni menserasikan antara gerakan dan bacaan salat dengan baik dan benar. • Peserta didik ikut melafalkan bacaan salat pada setiap gerakan dan mengulang-ulangnya 5 sampai 7 kali • Setiap kelompok memperhatikan temannya yang salah lalu membenarkannya • Peserta didik pada setiap kelompok merasa sudah lancar ketika melafalkan bacaan salat maka pindah ke bacaan gerakan salat berikutnya • Setiap kelompok tampil di depan kelas mempraktikkan pada setiap gerakan lalu menserasikan bacaannya yang dibimbing oleh guru
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran yang dibimbing oleh guru.

Lanjutan tabel. 7

Tahap	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta didik
-------	---------------	------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar rajin salat baik di rumah maupun di masjid. • Mengadakan evaluasi belajar peserta didik melalui post testt dengan bentuk non test (test perbuatan) praktik salat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan nasehat guru dengan penuh perhatian. • Melakukan test akhir siklus
--	--	--

Sumber Data Perbaikan: Hasil pengamatan selama pemberian tindakan menggunakan lembar observasi.

Dari tabel di atas diperoleh informasi terjadi banyak perubahan yang signifikan, dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian yaitu:

1. Peserta didik bersemangat memulai pembelajaran
2. Peserta didik memperhatikan dengan baik penjelasan guru sebagai pengetahuan dasar untuk memberikan pertanyaan.
3. Peserta didik mulai aktif bertanya, ditunjukkan adanya beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan balik rekannya.
4. Peserta didik langsung bergabung dan membaur dengan kelompok di tempat yang telah di tentukan, suasana kelas tenang, dengan penuh semangat dan gembira mengikuti pelajaran.
5. Peserta didik bersemangat dan bergembira ketika video tutorial ibadah salat ditayangkan dan mengamati dengan cermat.
6. Peserta didik dengan tenang dan bersemangat mendengarkan suara audio dari video tutorial yang ditayangkan disesuaikan kebutuhan peserta didik.
7. Peserta didik bersemangat mengikuti evaluasi praktik ibadah salat.

3) Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, diperoleh perubahan yang lebih baik, kelemahan pada siklus I sepenuhnya teratasi dengan baik dimana dari hasil pelaksanaan siklus II selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

1. Pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai sudah baik.
2. Motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sudah sangat baik.
3. Peserta didik sudah aktif bekerja sama dalam kelompok
4. Peserta didik sebahagian besar aktif bertanya
5. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik sudah sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru.
6. Peserta didik sudah baik mempraktikkan gerakan dan melafalkan bacaan salat dengan benar dan sudah mampu mencocokkan antara gerakan dan bacaan salat dengan tepat.

Hasil pelaksanaan siklus II selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: a) motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sudah sangat baik; b) sudah lancar melafalkan bacaan salat pada setiap gerakan; c) pada saat proses belajar mengajar peserta didik sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru serta disaat video tutorial ibadah salat ditayangkan, pengamatan peserta didik sepenuhnya fokus; d) peserta didik sudah baik dalam melaksanakan praktik salat baik gerakan maupun bacaan salat dengan benar.

Peningkatan pada proses pembelajaran terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditetapkan seperti peningkatan keaktifan, perhatian serta konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran, guru telah berhasil membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan

agama Islam melalui penggunaan video tutorial ibadah salat. Dengan adanya peningkatan keaktifan, motivasi, semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tentu berpengaruh pula pada hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat pula.

2. Hasil Penelitian penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang.

a. Hasil Observasi Siklus I

Penelitian ini menggunakan hasil non testt berupa test perbuatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di desain sedemikian rupah untuk mengukur kualitas penggunaan media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk siklus I dapat tergambar melalui tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Observasi Siklus I

Indikator	Pertemuan I	
	Jumlah Peserta didik	%
Kehadiran	20	100%
Peserta didik yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi	17	85%
Peserta didik yang aktif mencatat materi	0	0%
Peserta didik yang aktif menyelesaikan latihan	15	75%
Peserta didik yang aktif bertanya	0	0%

Lanjutan Tabel. 8

Indikator	Pertemuan I	
	Jumlah Peserta didik	%
Peserta didik yang bersemangat saat penggunaan video tutorial ibadah salat	17	85%

Sumber data: Diolah dari data observasi pembelajaran

Hasil observasi pada siklus I yang dilakukan terdapat 6 aspek yang diamati yaitu, peserta didik yang hadir pada Pertemuan I terdapat 20 peserta didik hadir, yang berarti kehadiran mencapai 100%, peserta didik yang memperhatikan saat guru menjelaskan pada pertemuan I terdapat 17 peserta didik yang berarti baru 85% yang memperhatikan disaat guru menjelaskan yang lainnya disebabkan faktor bermain, mengantuk dan kurang serius mengikuti pelajaran.

Peserta didik yang aktif mencatat materi pertemuan I terdapat 0 peserta didik yang berarti baru 0% mencatat materi yang lainnya disebabkan dengan alasan hilang pencil, lupa bawa pencil dan malas menulis, guru tidak menyuruh peserta didiknya menulis.

Peserta didik yang aktif menyelesaikan latihan, pertemuan I terdapat 15 peserta didik yang berarti baru 75% yang aktif menyelesaikan latihan.

Peserta didik yang aktif bertanya, pertemuan I terdapat 0 peserta didik yang berarti 0% yang aktif bertanya yang disebabkan dengan alasan malu bertanya, ragu-ragu bertanya, tidak tahu bicara.

Peserta didik bersemangat saat penggunaan video tutorial ibadah salat, pertemuan I terdapat 17 peserta didik yang berarti baru 85% peserta didik bersemangat saat video tutorial ditayangkan yang lainnya disebabkan dengan alasan bermain-main, kurang serius dan kurang bersemangat.

b. Hasil Observasi Siklus II

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk siklus II dapat tergambar melalui tabel berikut:

Tabel. 9
Hasil Observasi Siklus II

Indikator	Pertemuan II	
	Jumlah Peserta didik	%
Kehadiran	20	100%
Peserta didik yang memperhatikan guru	20	100%
Peserta didik yang aktif mencatat materi latihan	20	100%
Peserta didik yang aktif menyelesaikan latihan	20	100%
Peserta didik yang aktif bertanya	14	70%
Peserta didik yang bersemangat saat penggunaan video tutorial ibadah salat	20	100%

Sumber data: Diolah dari data observasi pembelajaran

Hasil observasi pada siklus II yang dilakukan terdapat 6 aspek yang diamati yaitu, peserta didik yang hadir pada Pertemuan II terdapat 20 peserta didik, peserta didik yang memperhatikan saat guru menjelaskan pada pertemuan II terdapat 20 peserta didik yang memperhatikan yang berarti sudah 100% memperhatikan penjelasan guru.

Peserta didik yang aktif mencatat materi pada pertemuan II terdapat 20 peserta didik, yang artinya sudah 100 % peserta didik mencatat materi.

Peserta didik yang aktif menyelesaikan latihan pada pertemuan II terdapat 20 peserta didik yang artinya sudah 100% peserta didik ikut mempraktikkan gerakan dan bacaan salat dengan baik dan benar.

Peserta didik yang aktif bertanya, pertemuan II terdapat 14 peserta didik namun masih terdapat 6 peserta didik yang tidak aktif bertanya disebabkan dengan alasan malu bertanya, ini menunjuk 70% aktif bertanya.

Peserta didik bersemangat saat penggunaan video tutorial ibadah salat, pertemuan II terdapat 20 peserta didik, yang artinya sudah 100% peserta didik bersemangat dan bergembira mengamati dengan baik saat video tutorial ditayangkan.

- c. Hasil non test lembar observasi penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik SDN Palita Patampanua Pinrang

a) Hasil non test (test perbuatan) siklus I

Seperti yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 4 x 35 menit dan setiap akhir siklus diadakan evaluasi berupa test perbuatan yakni melaksanakan praktik salat dengan menggunakan lembar observasi. Hasil evaluasi dengan menggunakan instrumen test digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. berikut ini adalah hasil evaluasi dengan menggunakan instrumen test siklus.

Tabel. 10

Hasil Belajar peserta didik kelas II SDN Palita Patampanua

Tabel. 10 Data Perolehan hasil Belajar Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	ketuntasan
1	ALFIAN	18	16	89.00	Tuntas
2	ANJAS JAY	18	12	67.00	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel. 10

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	ketuntasan
----	--------------------	------------	----------------	-------	------------

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	ketuntasan
3	NAUWAF	18	14	78.00	Tuntas
4	RAHMAN	18	9	50.00	Tidak Tuntas
5	SALPARIS	18	13	72.00	Tuntas
6	MUH. FAIZAL	18	13	72.00	Tuntas
7	MALIK. U	18	15	83.00	Tuntas
8	RIKHI	18	12	67.00	Tidak Tuntas
9	MUH. ILHAM	18	11	61.00	Tidak Tuntas
10	M. ASLAN	18	11	61.00	Tidak Tuntas
11	WANDA	18	16	89.00	Tuntas
12	AMALIA	18	16	89.00	Tuntas
13	NUR ANNISA	18	14	78.00	Tuntas
14	NOVITA	18	12	67.00	Tidak Tuntas
15	HUSNA	18	14	78.00	Tuntas
16	KHALIJA	18	11	61.00	Tidak Tuntas
17	HUMAYRAH	18	13	72.00	Tuntas
18	AMELYA	18	14	78.00	Tuntas
19	SULFA	18	13	72.00	Tuntas
20	CITRA	18	12	67.00	Tidak Tuntas
Jumlah				1450	
Rata-rata				$x = \frac{\sum x}{N}$	(73,00)

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	ketuntasan
	Ketuntasan belajar individu			$\frac{1450}{20} \times 100$ %	(73 %)
	Ketuntasan belajar klasikal			$\frac{12}{20} \times 100\%$	60%

Sumber Data : Perolehan hasil Belajar Siklus I

Tabel. 11 Kriteria Penilaian tingkat keberhasilan

No	Skor	Kategori
1	91-100%	Sangat Baik (A)
2	81-90%	Baik (B)
3	71-80%	Cukup Baik (C)
4	≤70%	Kurang Baik (D)

Berdasarkan tabel hasil pengamatan nilai hasil belajar siklus I menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar peserta didik adalah (73,00), angka ini berada pada kategori cukup yaitu (70-79%), adapun persentasi skor nilai hasil belajar peserta didik adalah 60 %, ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal masih rendah, dibuktikan hanya 12 peserta didik memiliki angka di atas 70% sesuai dengan standar KKM.

Dasil lembar observasi test praktik salat pada siklus I masih ada 8 peserta didik yang mendapat nilai rendah kurang dari KKM yang telah ditentukan yakni nilai 70 dimana peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar adalah 12 peserta didik dan 8 peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas lebih banyak dari peserta didik yang tidak tuntas, sesuai ketuntasan KBM yakni apabila peserta sudah mencapai ketuntasan 80 % maka dianggap sudah berhasil namun ketuntasan peserta didik

secara klasikal baru mencapai 60 % maka dilanjutkan pada sisklus II untuk mendapat ketuntasan dalam pembelajaran secara klasikal.

b) Hasil non test (test perbuatan) siklus II

Sama halnya pada siklus pertama, siklus ke II juga dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan diadakan evaluasi. Hasil evaluasi dengan menggunakan instrumen test pada siklus II digunakan sebagai data perbandingan terhadap siklus I. Adapun hasil evaluasi dengan menggunakan instrumen test pada siklus II sebagai berikut:

Tabel. 12
Hasil Belajar peserta didik kelas II SDN Palita Patampanua

Tabel. 12 Data Perolehan hasil Belajar Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	ketuntasan
1	ALFIAN	18	18	100	Tuntas
2	ANJAS JAY	18	14	78.00	Tuntas
3	NAUWAF	18	18	100	Tuntas
4	RAHMAN	18	15	83.00	Tuntas
5	SALPARIS	18	15	83.00	Tuntas
6	MUH. FAIZAL	18	15	83.00	Tuntas
7	MALIK. U	18	18	100	Tuntas
8	RIKHI	18	14	78.00	Tuntas
9	MUH. ILHAM	18	14	78.00	Tuntas
10	M. ASLAN	18	14	78.00	Tuntas
11	WANDA	18	17	94.00	Tuntas
12	AMALIA	18	18	100	Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	ketuntasan
13	NUR ANNISA	18	16	89.00	Tuntas
14	NOVITA	18	13	72.00	Tuntas
15	HUSNA	18	14	78.00	Tuntas
16	KHALIJA	18	13	72.00	Tuntas
17	HUMAYRAH	18	13	72.00	Tuntas

Lanjutan Tabel. 12

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	ketuntasan
18	AMELYA	18	14	78.00	Tuntas
19	SULFA	18	15	83.00	Tuntas
20	CITRA	18	13	72.00	Tuntas
Jumlah				1671	
Rata-rata				$x = \frac{\sum x}{N}$	83,55
Ketuntasan belajar individu				$\frac{1671}{20} \times 100$ %	84%
Ketuntasan belajar klasikal				$\frac{20}{20} \times 100\%$	100%

Sumber Data : Perolehan hasil Belajar Siklus II

Tabel. 13 Kriteria Penilaian tingkat keberhasilan

No	Skor	Kategori
1	91-100%	Sangat Baik (A)
2	81-90%	Baik (B)

3	71-80%	Cukup Baik (C)
4	≤70%	Kurang Baik (D)

Hasil non test (test perbuatan) pada siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, di mana 20 peserta didik mengalami ketuntasan dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik melebihi KBM yang telah ditetapkan. Hal ini berarti terjadi ketuntasan secara klasikal. Di mana nilai rata-rata kelas pada angka 84% sementara nilai ketuntasan secara klasikal mencapai 100%.

B. Pengujian Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan video tutorial ibadah salat di SDN Palita Patampanua dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di mana peningkatan yang terjadi setiap siklusnya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui penggunaan media pembelajaran yaitu penggunaan video tutorial. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena penggunaan video tutorial merupakan media pembelajaran aktif, sehingga dalam penerapannya, peserta didik lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran. Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran bukan hanya sekedar mendengarkan materi dari guru, membaca buku pelajaran tetapi peserta didik langsung melaksanakan praktik. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih aktif, serta daya serap peserta didik meningkat di mana ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mulai dari pra siklus 30%, siklus I 60% dan siklus II meningkat menjadi 100 %.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Penelitian Penggunaan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang

Hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran yaitu video tutorial terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu skor rata-rata, prosentase, dan nilai minimum yang dicapai peserta didik.

a. Analisis Aktivitas Pembelajaran Siklus I, II

Tabel I aktivitas pembelajaran pada siklus I bahwa pada pertemuan I jumlah peserta didik yang hadir di kelas berjumlah 20 orang peserta didik dari 20 orang jumlah peserta didik keseluruhan atau 100% kehadiran peserta didik. sedangkan pada pertemuan jumlah peserta didik yang hadir 20 orang atau mencapai 100% kehadiran peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik rajin mengikuti pelajaran di sekolah.

Pada indikator peserta didik yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pada pertemuan I terdapat 17 orang peserta didik atau 85%, kemudian meningkat menjadi 20 orang peserta didik atau 100% ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 15% dari pertemuan I ke pertemuan II.

Aspek keaktifan peserta didik mencatat juga mengalami peningkatan. Peserta didik yang aktif mencatat materi pada saat proses pembelajaran berlangsung berjumlah 0 orang peserta didik atau 0% pada pertemuan I, yang kemudian meningkat menjadi 20 orang atau 100%, ini menunjukkan bahwa persentase angka keaktifan peserta didik mencatat materi mengalami peningkatan sebesar 100%.

Indikator peserta didik yang aktif menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru pada pertemuan I terdapat 15 orang peserta didik atau 100%, pertemuan II terdapat 20 orang peserta didik atau 100%, ini menunjukkan bahwa persentase angka keaktifan menyelesaikan latihan terjadi peningkatan sebesar 15% dari pertemuan I pertemuan II.

Indikator peserta didik yang aktif bertanya mengalami peningkatan, peserta didik yang aktif bertanya dimana pertemuan I terdapat 0 peserta didik atau 0% pada pertemuan ke II, 14 orang peserta didik atau 70%, ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 70% dari pertemuan I, ke Pertemuan ke II walaupun belum mencapai 100%.

Aspek peserta didik yang bersemangat selama proses penggunaan video tutorial berlangsung mengalami peningkatan, pada pertemuan I sebanyak 17 atau 85%, pada pertemuan ke II sebanyak 20 orang peserta didik atau 100%, ini menunjukkan bahwa pertemuan I ke pertemuan ke II mengalami peningkatan sebanyak 15%.

Mayoritas aspek yang memerlukan analisis mengalami peningkatan mencapai 100% diantaranya aspek kehadiran, memperhatikan guru saat menjelaskan materi, aktif mencatat materi, aktif menyelesaikan latihan, antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penggunaan video tutorial, namun pada aspek aktif bertanya hanya pada posisi 70% akan tetapi banyak peningkatan dibanding pada siklus I hanya 0% dan siklus II 70%, peningkatan yang terjadi dari enam aspek disebabkan peserta didik merasa senang dan gembira saat mengikuti pelajaran. Ini sejalan dengan pernyataan Muh. Alfian putra bahwa “video itu sangat menarik seperti film kartun yang ada dalam televise, saya suka karena hobbi nonton film kartun”⁹². Hal ini juga diperkuat pernyataan Herman Haziz,

⁹²Muh Alfian Putra, “Peserta didik kelas II SDN Palita Patampanua,” *Wawancara*, Pinrang, 20 Juni 2020.

S.Pd bahwa “Kecenderungan anak-anak kita sekarang itu senang belajar sambil bermain dan nonton film pembelajaran apalagi film kartun itu sangat menarik perhatian, peserta didik dan memberikan motivasi aktif dalam belajar,”⁹³ Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang aktif dan dinamis membuat peserta didik tidak bosan dan merasa senang serta bersemangat.

Aspek yang mengalami peningkatan terendah yaitu aspek bertanya dan aspek menulis. Pada aspek bertanya, peserta didik yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan hanya 0 orang pada siklus pertama dan aspek menulis hanya 0 peserta didik namun mengalami peningkatan signifikan karena upaya guru selalu mengarahkan, membimbing dan memberi motivasi.

Indikator perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran berada pada level baik untuk siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sangat baik. Ini menunjukkan adanya perbaikan mengenai perhatian peserta didik terhadap materi melalui penggunaan media pembelajaran yaitu penggunaan video tutorial. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk memperbanyak latihan menghafal nama gerakan salat, mengurutkan nama dan gerakan salat, menghafal bacaan salat dan mensekresikan antara gerakan salat dan bacaannya serta memberikan penekanan kepada peserta didik agar memperbanyak latihan di rumah.

Selanjutnya indikator peserta didik yang aktif mencatat materi, pada awal siklus berada pada kategori kurang baik. Namun keaktifan mencatat materi mengalami perubahan pada siklus II berada pada kategori sangat baik, ini menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan terjadi perubahan kesadaran peserta didik untuk selalu mencatat materi inti dan tambahan selama proses

⁹³Herman Hazis , “Guru Pendidikan Agama Islam SDN Palita Patampanua,“ *Wawancara*, Pinrang, 20 Juni 2020.

pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini dapat terjadi karena guru memberikan penekanan dan selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting yang diberikan oleh guru, serta adanya pemeriksaan buku catatan yang dilakukan pada akhir siklus.

Selanjutnya indikator keaktifan peserta didik untuk menyelesaikan tugas/latihan sebelum pemberian tindakan sudah berada di kategori baik dan setelah pemberian tindakan terus membaik dan berada pada kategori sangat baik pada akhir siklus II. Sedangkan indikator keaktifan peserta didik dalam bertanya mengenai materi pelajaran berada pada kategori kurang baik pada siklus I dan pada siklus II berada pada level sangat baik. Jumlah peserta didik yang bertanya terdapat 0 orang peserta didik saja dari 20 orang peserta didik pada siklus I, meskipun hanya berada pada kategori kurang baik tapi setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan. peserta didik yang tidak bertanya disebabkan karena malu, ragu-ragu tidak tahu bicara meskipun disebutkan namanya satu persatu untuk dipersilahkan bertanya, karena sepertinya mereka juga bingung apa yang akan mereka tanyakan. Pernyataan Herman Hasiz, S.Pd tersebut menunjukkan bahwa aktifitas bertanya peserta didik belum merata dalam kelas.

Indikator selanjutnya yaitu antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penggunaan video tutorial, indikator ini berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat baik, peserta didik merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Dari 20 peserta didik, 5 diantaranya di jadikan sampel untuk wawancara. Kelima peserta didik tersebut memberikan pernyataan yang sama “saya suka tayangan videonya pak karena kita nonton film kartun, kita diajari salat ” ada pula yang berkata “ Pak, sangat bagus sekali nonton sambil belajar”. Dari beberapa pernyataan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik merasa senang dan tidak bosan dalam

belajar sehingga peserta didik tertarik untuk terus mengikuti pembelajaran selanjutnya. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial dinilai efektif untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar dikelas khususnya pada materi praktik ibadah salat.

b. Analisis Kuantitatif Non Test (test perbuatan) Pra Siklus dan siklus I, II

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I sampai pada siklus II, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui penggunaan video tutorial pada materi tata cara salat dan bacaannya (praktik salat) terus mengalami banyak peningkatan, terutama pemahaman tentang gerakan dan bacaan salat, mensesuaikan antara gerakan dan bacaan salat.

Data komulatif dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 14 Data Komulatif Nilai Hasil Belajar Peserta Didik.

No	Nama Peserta Didik	Nilai Hasil Belajar Peserta Didik			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	ALFIAN	78.00	89.00	100	Tuntas
2	ANJAS JAY	67.00	67.00	78.00	Tuntas
3	NAUWAF	78.00	78.00	100	Tuntas
4	RAHMAN	50.00	50.00	83.00	Tuntas
5	SALPARIS	67.00	72.00	83.00	Tuntas
6	MUH.FAIZAL	67.00	72.00	83.00	Tuntas
7	MALIK. U	78.00	83.00	100	Tuntas
8	RIKHI	56.00	67.00	78.00	Tuntas
9	MUH. ILHAM	61.00	61.00	78.00	Tuntas
10	M. ASLAN	61.00	61.00	78.00	Tuntas
11	WANDA	78.00	89.00	94.00	Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Nilai Hasil Belajar Peserta Didik			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
12	AMALIA	83.00	89.00	100	Tuntas
13	NUR ANNISA	72.00	78.00	89.00	Tuntas
14	NOVITA	67.00	67.00	72.00	Tuntas
15	HUSNA	67.00	78.00	78.00	Tuntas
16	KHALIJA	61.00	61.00	72.00	Tuntas
17	HUMAYRAH	61.00	72.00	72.00	Tuntas
18	AMELYA	61.00	78.00	78.00	Tuntas
19	SULFA	67.00	72.00	83.00	Tuntas
20	CITRA	50.00	67.00	72.00	Tuntas
	Jumlah	1330	1450	1671	
	Rata-rata	$x = \frac{\sum x}{N}$ 66,50	$x = \frac{\sum x}{N}$ 73,00	$x = \frac{\sum x}{N}$ 83,55	
	Ketuntasan belajar individu	$\frac{1330}{20} \times 100$ 66,5%	$\frac{1450}{20} \times 100$ 72,5%	$\frac{1671}{20} \times 100$ 83,55%	
	Ketuntasan belajar klasikal	$\frac{6}{20} \times 100$ 30%	$\frac{12}{20} \times 100$ 60%	$\frac{20}{20} \times 100$ 100%	

Sumber Data : Hasil belajar Pra siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan data kumulatif dan persentase peningkatan aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan diatas, maka dapat dideskripsikan peningkatan hasil belajar dari tiap siklus sebagai berikut :

a. Tabel. 14 Data Pra-siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus), hasil observasi awal menunjukkan rata-rata ketuntasan hasil belajar individu peserta didik dengan nilai 66,50 dengan persentase 66,5% dan ketuntasan belajar klasikal adalah

30%, Jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual yaitu 6 peserta didik dan yang tidak tuntas yaitu 14 peserta didik. Dilihat dari data tersebut bahwa pembelajaran PAI di SDN Palita Patampanua belum tuntas secara klasikal karena baru 6 peserta didik yang tuntas yaitu 30% dari 20 peserta didik, ini membuktikan harus dilakukan tindakan pada setiap siklusnya untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI.

b. Tabel. 14 Data Siklus I

Selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan video tutorial salat, maka diperoleh rata-rata ketuntasan hasil belajar individu peserta didik nilai 73,00 dengan persentase 73% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 6,5% dan ketuntasan klasikal sebesar 60% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 30%, jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual yaitu 12 peserta didik dan yang tidak tuntas yaitu 8 peserta didik dengan rata-rata kelas pada siklus I ialah 73,00, ketuntasan belajar individu ialah 73% dan ketuntasan belajar klasikal ialah 60%. Dilihat dari data tersebut bahwa pembelajaran PAI di SDN Palita Patampanua belum tuntas secara klasikal karena kurang <70%, peningkatan tersebut belum signifikan dengan taraf hipotesis (70%), maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I.

c. Tabel. 14 Data Siklus II

Selanjutnya setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, maka diperoleh rata-rata ketuntasan hasil belajar individu peserta didik nilai 83,55 dengan persentase 84%, Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 10,55% atau 11 % peningkatan tersebut telah mencapai taraf signifikan lebih dari 70%. dan ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 100%. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 40%. jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual yaitu 20

peserta didik, maka penelitian dicukupkan pada siklus II, karena dianggap sudah berhasil.

Berikut nilai rata-rata setiap siklus setelah menggunakan video tutorial terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang. Dari data hasil evaluasi non test diperoleh bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya. Pada pra-siklus nilai rata-rata yaitu 66,50, siklus I nilai rata-rata yaitu 73,00 dan siklus II meningkat menjadi 83,55.

Hal ini sesuai dengan kerucut pengalaman dari Wyatt dan Looper yang mengemukakan bahwa pelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk berbuat melalui bermain melakukan simulasi, dan mengerjakan hal yang nyata, maka peserta didik untuk mengingat materi pelajaran sangat tinggi yaitu 90%.⁹⁴ Dengan demikian penggunaan video tutorial dinilai dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, melatih kerjasama serta dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Pembahasan yang telah di jelaskan di atas dapat dibandingkan kondisi yang terjadi terhadap peningkatan pada pra-siklus, siklus I dan siklus II, dimana pada setiap siklus dari segi efektifitas belajar peserta didik dari enam aspek yang diamati mulai dari pertemuan I sampai pada pertemuan ke II selalu mengalami peningkatan. Dampak dari keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh hasil non test berupa test perbuatan yaitu mempraktikkan gerakan salat dan bacaannya peserta didik pada setiap akhir siklus, pada siklus I menunjukkan hasil yakni nilai rata-rata kelas pada siklus I ialah 73,00, ketuntasan belajar individu ialah 73% dan ketuntasan belajar klasikal ialah 60%. Hal ini dapat dilihat bahwa dari data

⁹⁴Wyatt R.L and Looper, S. *So You Have Portopolio a Teacher Guide to Preparation and Presentation*, (California: Corwin Press Inc, 1999), h. 56

tersebut pembelajaran PAI di SDN Palita Patampanua belum tuntas secara klasikal karena kurang $< 70\%$.

Sedangkan aktivitas pembelajaran pada siklus II dari enam aspek yang diamati khususnya keaktifan belajar dan setiap pada akhir siklus diadakan evaluasi dengan menggunakan instrumen test berupa teknik non test peserta didik terjadi peningkatan dimana pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 83,55, ketuntasan belajar individu ialah 84% dan ketuntasan belajar klasikal ialah 100%. Hal ini dapat dilihat bahwa dari data tersebut pembelajaran PAI di SDN Palita Patampanua terjadi peningkatan yang signifikan.

Perbandingan ini dapat dilihat antara pra-siklus, siklus I dan siklus II dari segi aktifitas belajar peserta didik terjadi peningkatan yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat melalui penggunaan video tutorial, setelah melalui dua siklus. Ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam siklus II dianggap telah berhasil. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada kegiatan siklus II yang menggunakan video tutorial pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas II di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang.

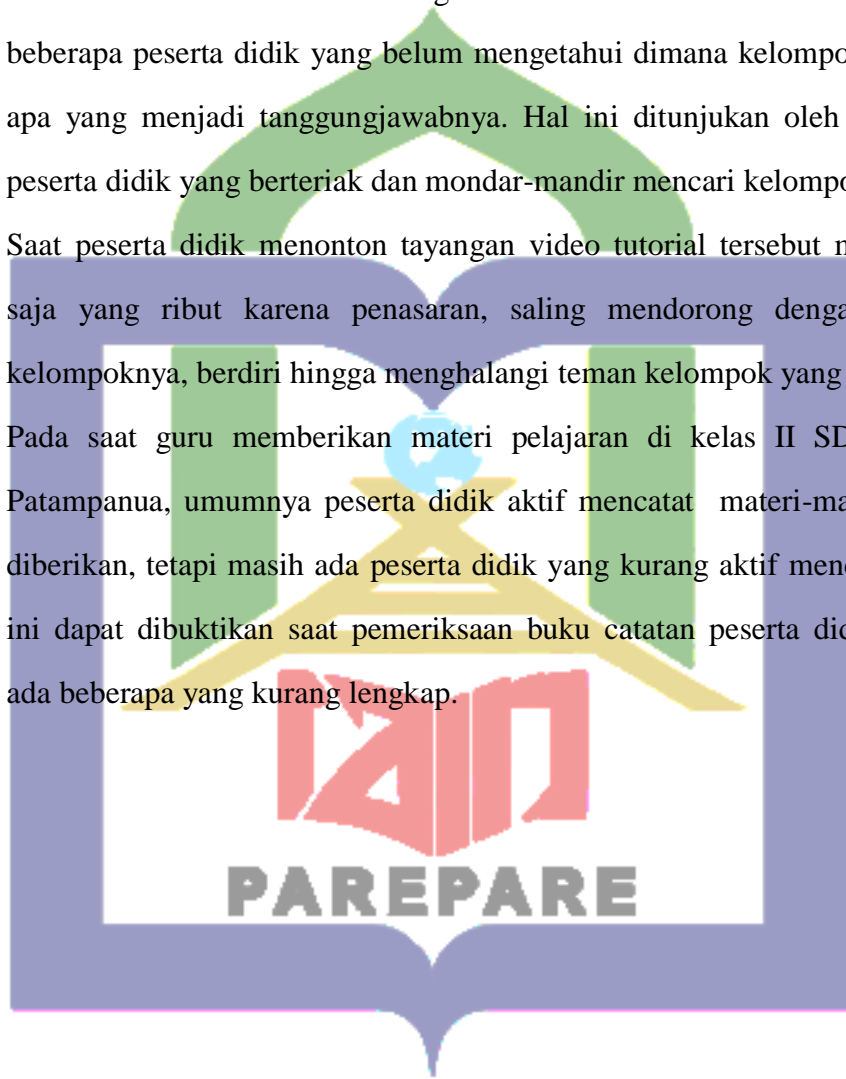
2. Hambatan-hambatan setelah penggunaan video tutorial Di SDN Palita Patampanua Pinrang.

Adapun hambatan atau kendala menggunakan *video tutorial* di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang, berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang berkaitan dengan peserta didik pada siklus I sebagai berikut :

1. Karena media pembelajaran *video tutorial* merupakan media pembelajaran yang baru ditemui oleh peserta didik kelas II SDN Palita Patampanua sehingga pada saat penggunaannya banyak peserta didik yang masih bingung, pembagian kelompok dan penjelasan prosedur pembelajaran

banyak menghabiskan waktu sehingga pembelajaran kurang optimal, dan peserta didik masih ribut saat akan mencari dan bergabung dengan kelompoknya.

2. Suasana di dalam kelas masih gaduh. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum mengetahui dimana kelompoknya dan apa yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa peserta didik yang berteriak dan mondar-mandir mencari kelompoknya.
3. Saat peserta didik menonton tayangan video tutorial tersebut masih ada saja yang ribut karena penasaran, saling mendorong dengan teman kelompoknya, berdiri hingga menghalangi teman kelompok yang lain.
4. Pada saat guru memberikan materi pelajaran di kelas II SDN Palita Patampanua, umumnya peserta didik aktif mencatat materi-materi yang diberikan, tetapi masih ada peserta didik yang kurang aktif mencatat. Hal ini dapat dibuktikan saat pemeriksaan buku catatan peserta didik masih ada beberapa yang kurang lengkap.



BAB V PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Penggunaan video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar praktik ibadah salat pada peserta didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang pada ke enam aspek penilaian yaitu aspek kehadiran peserta didik berada pada kriteria sangat baik yaitu mencapai 100% pada siklus I, II, Aspek perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria sangat baik untuk siklus I yaitu 85% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Aspek keaktifan peserta didik mencatat terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria sangat baik pada siklus I adalah 0% dan pada siklus II meningkat mencapai 100% dan peserta didik yang menyelesaikan latihan terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria sangat baik pada siklus I yaitu 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 100% berikutnya peserta didik yang aktif bertanya terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria baik pada siklus I adalah 0% dan pada siklus II meningkat menjadi 70%, selanjutnya peserta didik yang bersemangat saat penggunaan video tutorial praktik ibadah salat terhadap proses pembelajaran berada pada kriteria sangat baik pada siklus I adalah 85% dan siklus II meningkat menjadi 100%. Dengan adanya data-data hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbaikan aktifitas belajar PAI peserta didik kelas II di SDN Palita Patampanua pada keenam aspek, maka penggunaan video tutorial dalam pembelajaran dinilai sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran praktik ibadah salat.

2. Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada praktik ibadah salat di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang, sebelum penggunaan video tutorial nilai rata-rata peserta didik terhadap hasil belajar yaitu 66,50 dengan kriteria kurang baik dan setelah penggunaan video tutorial ditayangkan, nilai rata-rata kelas terhadap hasil belajar berada pada kriteria cukup baik yaitu 73,00 terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 6,5% dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata terhadap hasil belajar berada pada kriteria baik yaitu 83,55, terjadi peningkatan sebesar 10,55%. Pada ketuntasan belajar individu, sebelum penggunaan video tutorial nilai rata-rata peserta didik terhadap hasil belajar yaitu 66,5% dengan kriteria kurang baik setelah penggunaan video tutorial mengalami peningkatan dimana pada siklus I yaitu 73%, dengan kriteria cukup baik dan pada siklus II yaitu 84% terjadi peningkatan sebesar 10,55% dengan kriteria baik, selanjutnya ketuntasan belajar secara klasikal sebelum penggunaan video tutorial nilai rata-rata peserta didik terhadap hasil belajar yaitu 30% dengan kriteria kurang baik, setelah penggunaan video tutorial pada siklus I 60% dan terjadi peningkatan sebesar 30% dengan kriteria masih kurang baik namun pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 100% ini berarti Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 40% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya, ini menunjukkan bahwa video tutorial sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi praktik ibadah salat.

B. Implikasi

Sebagai penutup ada beberapa saran yang dapat diberikan, yang sekiranya hal ini dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kelancaran proses pembelajaran. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah :

1. Bagi Sekolah dapat menganjurkan kepada guru-guru untuk menggunakan video tutorial sebagai media pembelajaran, salah satu solusi ketika ditemukan permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sebaiknya memberikan penjelasan tentang tata cara (langkah-langkah) pembelajaran agar peserta didik siap dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam menggunakan video tutorial sebagai media dalam pembelajaran.
 - b. Guru harus mampu mengendalikan situasi dari kondisi kelas, baik saat pembagian kelompok, saat penjelasan langkah-langkah pembelajaran, maupun saat peserta didik mengamati video tutorial yang ditayangkan.
 - c. Dalam menyusun soal sebaiknya memperhitungkan indeks kesukaran soal sehingga peningkatan hasil belajar peserta didik memberikan informasi yang lebih akurat, juga mampu mencapai ketuntasan belajar.

C. Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan video tutorial sebagai media dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik, di samping itu, juga memberi pengalaman baru serta motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik serta tidak membosankan khususnya peserta didik di tingkat sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Bagi guru, pemilihan media pembelajaran khususnya video tutorial sangat relevan dan menarik dijadikan alat

bantu atau alat perantara dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatihuddin Yasin, *Penuntun Salat Lengkap*, Surabaya: Terbit Terang, 2010.
- Al-Firdaus Iqro'. *Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameran Profesional*. Yogyakarta: Buku Biru. 2010.
- Alfian Muh Putra, "peserta didik kelas II SDN Palita kabupaten Pinrang," *wawancara*. Pinrang, 13 Maret 2020
- Al Mahmud nauwaf, "peserta didik kelas II SDN Palita kabupaten Pinrang," *wawancara*. Pinrang, 13 Maret 2020
- Ali bin Said bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta: Almahira, 2012.
- Anas, Sudijono, *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Atwi M Suparman, *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Arfika Fitriaand Surniaty Chalid " Penerapan Media Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Kampuh Peserta didik Kelas X SMK NEGERI 1 Stabat." *Siluet (Jurnal Pendidikan Tata Busana)* 1.1 (2017). (diakses Tanggal 16 Mei 2019).
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto Suharsimi, *Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatia, 2006.
- Aripin. *Step by Step Membuat Video Tutorial Menggunakan Camtasia Studio*. Bandung: Oase Media, 2009.
- Ayuningrum. *Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- A.S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Pers. 2009.
- Baharun, Hasan. "Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 1.1 (2015). (diakses tanggal 12 mei 2019).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Cardopa, 2020
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*, Jakarta : Proyek peningkatan prasarana dan sarana, 1993.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Penilaian Sekolah Dasar*. Jakarta: tp, 2016.
- Drajat Zakiah, *Ilmu Fiqh*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Eki Muhammad, *Video Tutorial Pembelajaran*, <http://muchamadekisa.blogspot.com> diakses pada tanggal, 20 April 2019
- FajarUt, Purnomo dan Febrianto Amri Ristadi "Pengembangan Video Tutorial Untuk Pembelajaran Gambar Manufaktur SMK Kelas XI." *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin 5.1* (2017): 41-46.
- Firosalia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran DiscoVery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sd." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 2.1* (2016): 90-98. (diakses Tanggal 12 Mei 2019).
- Hazis Herman, "Guru Agama Islam SDN Palita Pinrang," *wawancara*. Pinrang, 15 April 2019
- Mapan Maju , <https://www.youtube.com/watch?VRkbx-YiRdiA> , diakses Tanggal 20 Juni 2019.
- Ibrahim, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang," *Tesis*. Parepare: IAIN Parepare, 2018.
- Izzuddin Ahmad, *Ilmu Falak Praktis (metode hisab rukyat praktis dan solusi permasalahannya)*, Jakarta : Komala Grafika, 2006.
- K. Zaenuddin, "Komite Sekolah SDN Palita Pinrang," *Wawancara*, Pinrang, 28 April 2019
- Kustandi Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Kusuma Dwi, Hendra, Sri Wahyuni and Lenv NoViani. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Facebokk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pemasaran Online Di Smk Negeri 3 Surakarta." *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1. No. 1. 2015.
- Lestari, Indah. "Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 3.2* (2015). (diakses tanggal 12 Mei 2019).
- M Ngalim, Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2007.

- Mahmud, "Kepala Sekolah SDN Palita Pinrang," *wawancara*. Pinrang, 27 April 2019
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Mapan Maju, "Tata cara gerakan dan bacaan sholat," diakses dari <https://www.youtube.com/watch?vRkbx-YiRdiA>, pada tanggal 20 Juni 2019
- Mardan Azizah, "Pengembangan Multimedia Intraktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru untuk Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang" *Tesis*. Parepare: IAIN, 2016.
- Mayoka. 2011. *Landasan Teori Tutorial*. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345678/27980/3/Chapter%20V.pdf>). diakses 11 November 2013
- M. B Miles dan Huberman AM, *An Expanded Source Book, Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, 1984.
- Mufarrohah Siti. *Konsep awal waktu salat Asar Imam Sufi'i dan Hanafi (uji akurasi berdasarkan ketinggian bayang-bayang matahari di kabupaten Semarang)*. Diss. IAIN Walisongo, 2010. (diakses Tanggal 12 Mei 2019)
- Muhammad Syaikh bin Ibrahim At-Tuwaijri, *Kitab Mukhtashor Fiqih Islami*, Jakarta: IslamHouse.com, 2014.
- Mukaromah Siti. *Analisis metode hisab waktu salat dalam program Shollu versi 3.10 karya Ebta Setiawan*. Diss. UIN Walisongo, 2016. (diakses Tanggal 12 Mei 2019)
- Munadi Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi (Gaung Persada Press Group). 2013
- Munir. *Multimedia, Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Musyaffa' Fadlolan Mu'thi, *Salat Di Pesawat Dan Angkasa (Studi Komperatif Antar Madzhab Fiqih)*, Semarang : Syauqi Press, 2007.
- Nana Sukmadinata, syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ningrum Epon, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Dan Contoh*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Nurhasanah Siti dan A. Sobandi. "Minat belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1.1 (2016): 135-142. (diakses tanggal 12 Mei 2019)
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, dan Toyiba Fitriyani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah

Ibtidaiyah." Universitas Muhammadiyah Sidoarjo(2018). (diakses tanggal 12 Mei 2019).

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Pramudito, Aria. "*Pengembangan media pembelajaran Video tutorial pada mata pelajaran kompetensi kejuruan standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen.*" *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 1.1 (2013): 1-11

Pravi Adek, Jayanti. "Penggunaan Video Tutorial Melalui Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas Xi Akuntansi Smk Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2018/2019." (2018). (diakses Tanggal 16 Mei 2019).

Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya, 2003.

Rahma Sitti, "Pengaruh penggunaan Media Video Tutorial Salat Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas VVI SMP 6 Duampanua Kabupaten Pinrang," *Tesis*, (Parepare: IAIN, 2018), h. 7- 8

R.L Wyatt and Looper, S.*So You Have to Have Portopolio a Teacher Guide to Preparation and Presentation*, California: Corwin Press Inc, 1999.

Rijal Svamsu dan Suhaedir Bachtiar. "*Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gava Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik.*" *Jurnal Bioedukatika* 3.2 (2015): 15-20. (diakses Tanggal 12 Mei 2019).

Riyana Cheppy. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI. UPI. 2007.

Rohani, Ahmad .*Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Rusyana Enang,. 2012. *Penerapan Tutorial Antarteman dalam Tutorial BahasaIndonesia oleh Tutor DV PGSD.* (Online),(http://digilib.upi.edu/digitalView.php?-Digital_id=87), diakses 11 NoVember 2013

Sadiman. S dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta, Raya Grafindo Persada. 2004.

Setiawan Agung. I. Made Asrana and "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Video Tutorial untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Dan Pemindah Tenaga Kelas XI TKR 2 di SMK Negeri 7 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 7.2 (2018). (diakses Tanggal 16 Mei 2019).

Shihab Quraisy M.*Tapsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Suhendri, Huri . "*Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar.*" *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA3.2* (2015). (diakses tanggal 12 Mei 2019).
- Sumardin, "Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Melalui Penggunaan Media AudioVisual Peserta Didik Kelas VV Madrasah Tsanawiyah Al-Badar DDI Bilalang Parepare," *Tesis*. Parepare: IAIN, 2017.
- Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*.mJogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Sukmadinata Nana Syaodih.*Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Tampubolon Saur, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: erlangga, 2014.
- Tutut Dhian,Aryani. *Pemanfaatan Media Video Tutorial Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Psikomotor Peserta didik Kelas XV IPA 2 Pada Mata Pelajaran TIK Di SMA N 1 Ampel*. Diss. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer FTI-UKSW, 2014. h. 3
- Warson Ahmad Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, cet. II, 1992
- Wulandari Bekti dan Herman Dwi Suriono. "*Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK.*" *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3.2 (2013).(diakses tanggal 11 Mei 2019)

PAREPARE